



**PENINGKATAN KEMAMPUAN SOSIAL DAN EMOSIONAL ANAK
KELOMPOK A2 MELALUI METODE BERMAIN PERAN
DI TK ILMU AL-QUR'AN KALIWATES JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Oleh
Nuning Farida
NIM 130210205002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2017**



**PENINGKATAN KEMAMPUAN SOSIAL DAN EMOSIONAL ANAK
KELOMPOK A2 MELALUI METODE BERMAIN PERAN
DI TK ILMU AL-QUR'AN KALIWATES JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan program Studi Pendidikan Guru Pendidikan
Anak Usia Dini dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S1)

Oleh
Nuning Farida
NIM 130210205002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2017**

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur kepada Allah Swt atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga karya tulis ini dapat tersusun dengan baik. Dengan kata alhamdulillah, karya tulis ini penulis persembahkan kepada:

- 1) Ibunda Sri Wahyuni, Ayahanda Kindarjo, Alm.Nenek Ciptowati, Kakek Suwoso, Ayahanda Sujak, Ibunda Wati dan keluarga yang selalu memberi semangat, dukungan, do'a, serta nasihat. Terimakasih atas setiap do'a, kasih sayang, waktu serta materi yang telah diberikan dan terima kasih telah menjadi sumber semangat paling utama selama ini;
- 2) Guru-guru penulis sejak Taman Kanak-Kanak, SD, SMP, SMA sampai dengan Perguruan Tinggi, serta Dosen pembimbing maupun Penguji Skripsi atas segala bimbingan dan ilmu yang telah diberikan; dan
- 3) Almamater Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang saya banggakan.

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S. Al Baqarah: 286)^{*)}



^{*)} Departemen Agama Republik Indonesia. 2011. Al Quran dan Terjemahan. Semarang: Raja Publisng.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nuning Farida

NIM : 130210205002

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Sosial dan Emosional Anak kelompok A2 Melalui Metode Bermain Peran di TK Ilmu Al-Qur’an Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2016/2017” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada instansi manapun, dan bukan karya jiplakan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 4 Mei 2017

Yang menyatakan,

Nuning Farida
NIM. 130210205002

PENGAJUAN

**PENINGKATAN KEMAMPUAN SOSIAL DAN EMOSIONAL ANAK
KELOMPOK A2 MELALUI METODE BERMAIN PERAN DI TK ILMU
AL-QUR'AN KALIWATES JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama : Nuning Farida
NIM : 130210205002
Angkatan : Tahun 2013
Daerah Asal : Banyuwangi
Tempat/Tanggal lahir : Banyuwangi, 5 Mei 1995
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Dr. Nanik Yuliati, M. Pd
NIP. 196107291988022001

Drs. Misno A. Latif, M.Pd
NIP. 195508131981031003

SKRIPSI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN SOSIAL DAN EMOSIONAL ANAK
KELOMPOK A2 MELALUI METODE BERMAIN PERAN DI TK ILMU
AL-QUR'AN KALIWATES JEMBER 2016/2017**

Oleh

Nuning Farida
NIM 130210205002

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dr. Nanik Yuliati, M.Pd

Dosen Pembimbing II : Drs. Misno A. Lathif, M.Pd

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Peningkatan Kemampuan Sosial dan Emosional Anak Kelompok A2 Melalui Metode Bermain Peran di TK Ilmu Al-Qur’an Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2016/2017” telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal :Kamis, 4 Mei 2017

tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji :

Ketua,

Skretaris,

Dr. Nanik Yulianti, M.Pd
NIP. 196107291988022001

Drs. Misno A. Lathif, M. Pd
NIP. 195508131981031003

Penguji I,

Penguji II,

Drs. Syarifuddin, M.Pd
NIP. 195905201986021001

Dra. Khutobah, M.Pd
NIP. 195610031982122001

Mengesahkan

Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M. Sc, Ph. D
NIP.196808021993031004

RINGKASAN

Peningkatan Kemampuan Sosial dan Emosional Anak Kelompok A2 Melalui Metode Bermain Peran di TK Ilmu Al-Qur'an Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2016/2017; Nuning Farida, 130210205002; 60 Halaman; Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Kemampuan sosial anak merupakan suatu kemampuan anak untuk bertingkah laku sesuai dengan norma dan nilai yang ada di lingkungan sekitarnya. Kemampuan emosional merupakan berbagai macam bentuk perasaan seseorang sesuai dengan keadaan yang sedang dialami oleh orang tersebut. Kemampuan sosial dan emosional pada anak sangat diperlukan karena anak hidup dan berkembang ditengah masyarakat. Berdasarkan observasi dan wawancara ditemukan bahwa dari 27 anak hanya 7 anak kemampuan sosial dan emosionalnya sudah baik dan 20 anak belum baik. Penyebab yang mendasari kemampuan sosial dan emosional anak belum baik yaitu metode pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi sehingga anak menjadi bosan. Guru perlu menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran salah satunya adalah metode bermain peran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimanakah penerapan metode bermain peran dalam peningkatan kemampuan sosial dan emosional anak kelompok A2 di TK Ilmu Al-Qur'an Kaliwates Jember tahun pelajaran 2016/2017?; (2) bagaimanakah peningkatan kemampuan sosial anak kelompok A2 melalui metode bermain peran di TK Ilmu Al-Qur'an Kaliwates Jember tahun pelajaran 2016/2017; (3) bagaimanakah peningkatan kemampuan emosional anak kelompok A2 melalui metode bermain peran di TK Ilmu Al-Qur'an Kaliwates Jember tahun pelajaran 2016/2017?. Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan metode bermain peran dalam peningkatan kemampuan sosial dan emosional anak kelompok A2 di TK Ilmu Al-Qur'an Kaliwates jember tahun pelajaran 2016/2017; (2) meningkatkan kemampuan sosial anak kelompok A2 melalui metode bermain peran di TK Ilmu Al-Qur'an

tahun pelajaran 2016/2017; (3) meningkatkan kemampuan emosional anak kelompok A2 melalui metode bermain peran di TK Ilmu Al-Qur'an tahun pelajaran 2016/2017.

Penelitian ini dilakukan di TK Ilmu Al-Qur'an Kaliwates Jember. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok A2 yang berjumlah 27 anak, yang terbagi atas 10 anak perempuan dan 17 anak laki-laki. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dan menggunakan model penelitian Arikunto. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes unjuk kerja. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dan kualitatif.

Proses penerapan metode bermain peran untuk meningkatkan kemampuan sosial dan emosional anak kelompok A2 di TK Ilmu Al-Qur'an tahun pelajaran 2016/2017 dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus I dilakukan dengan cara guru (peneliti) menjelaskan bahan dan alat yang akan digunakan dalam bermain peran, kemudian guru membacakan dialog yang akan diucapkan oleh masing-masing peran dan anak menirukan, kemudian guru memberi contoh terlebih dahulu sebelum anak-anak memerankan perannya. Pelaksanaan siklus II hampir sama dengan siklus I akan tetapi ditambahkan perbaikan dari perencanaan yang ada pada siklus I. Peningkatan kemampuan sosial dan emosional anak kelompok A2 TK Ilmu Al-Qur'an Kaliwates Jember tahun pelajaran 2016/2017 dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata kelas sosial pada pra siklus 57,78 siklus I 67,58 dan siklus II 81,79 sedangkan rata-rata kelas emosional yaitu pra siklus 57,03 siklus I 68,82 dan siklus II 81,17.

Saran yang dapat disampaikan yaitu, guru hendaknya menggunakan metode bermain peran dalam pembelajaran peningkatan kemampuan sosial dan emosional anak, kepala sekolah hendaknya menyarankan pada guru untuk menggunakan metode bermain peran dalam pembelajaran peningkatan kemampuan sosial dan emosional anak, dan untuk peneliti lain hendaknya menjadikan hasil penelitian sebagai acuan dalam penelitian sejenis.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah Swt atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Sosial dan Emosional Anak Kelompok A2 Melalui Metode Bermain Peran di TK Ilmu Al-Qur’an Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari hambatan, akan tetapi berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, maka kesulitan tersebut dapat teratasi. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember dan seluruh staf kerja yang turut membantu kelancaran proses penelitian hingga akhir;
3. Dr. Nanik Yuliati, M. Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Dr. Nanik Yuliati, M. Pd., selaku Dosen pembimbing Utama , Drs. Misno A.Lathif, M. Pd., selaku Dosen pembimbing kedua yang telah membimbing, mengarahkan, meluangkan waktu, pikiran dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
5. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah membimbing dan memberikan saran untuk terselesaikannya penulisan skripsi ini;
6. Munifah, S. Pd., selaku kepala TK Ilmu Al-Qur’an yang telah bersedia menerima dan memberikan bantuan selama diadakannya penelitian;
7. Siti Fatimah, S. Pd selaku guru kelompok A2 yang bersedia membimbing selama dilakukannya penelitian serta seluruh guru di TK Ilmu Al-Qur’an;

8. Ibunda Sri Wahyuni dan Ayahanda Kindarjo yang telah mencurahkan kasih sayang, keikhlasan, do'a, dukungan serta menjadi panutan dan suri tauladan yang baik, Alm. Nenek Ciptowati dan Kakek Suwoso terimakasih sudah merawat sejak penulis kecil hingga dewasa serta terimakasih selalu menyelipkan doa-doa terbaik untuk cucunya.
9. Mas andi yang selalu ada untuk saya dan selalu mensupport dalam keadaan apapun;
10. Sahabat, "BERAT" Helmi, Evi, Annisa, Ulta, Dwi S dan teman-teman yang yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, terimakasih atas setiap momen dan kenangannya yang telah terlewati selama ini serta seluruh keluarga besar PG-PAUD 2013;
11. Sahabat seperjuangan, Dwi A, Irma, Ihda, Anas, Hendro dan Lukman, terima kasih atas kebersamaan dan ketersediaannya menjadi sahabat yang saya repotkan selama ini;
12. Sahabat seperjuangan perantauan dari Banyuwangi, Lilis, Dewi N, Nurin, Novita, Septia, Ricky dan teman-teman lain, terima kasih atas kebersamaan dan momen yang sudah terlewati;
13. Sahabat sejak SMA hingga saat ini, Kiki dan Dewi terimakasih atas kebersamaan dan momen yang sudah kita lewati bersama sejak masa putih abu-abu hingga sekarang;
14. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 4 Mei 2017

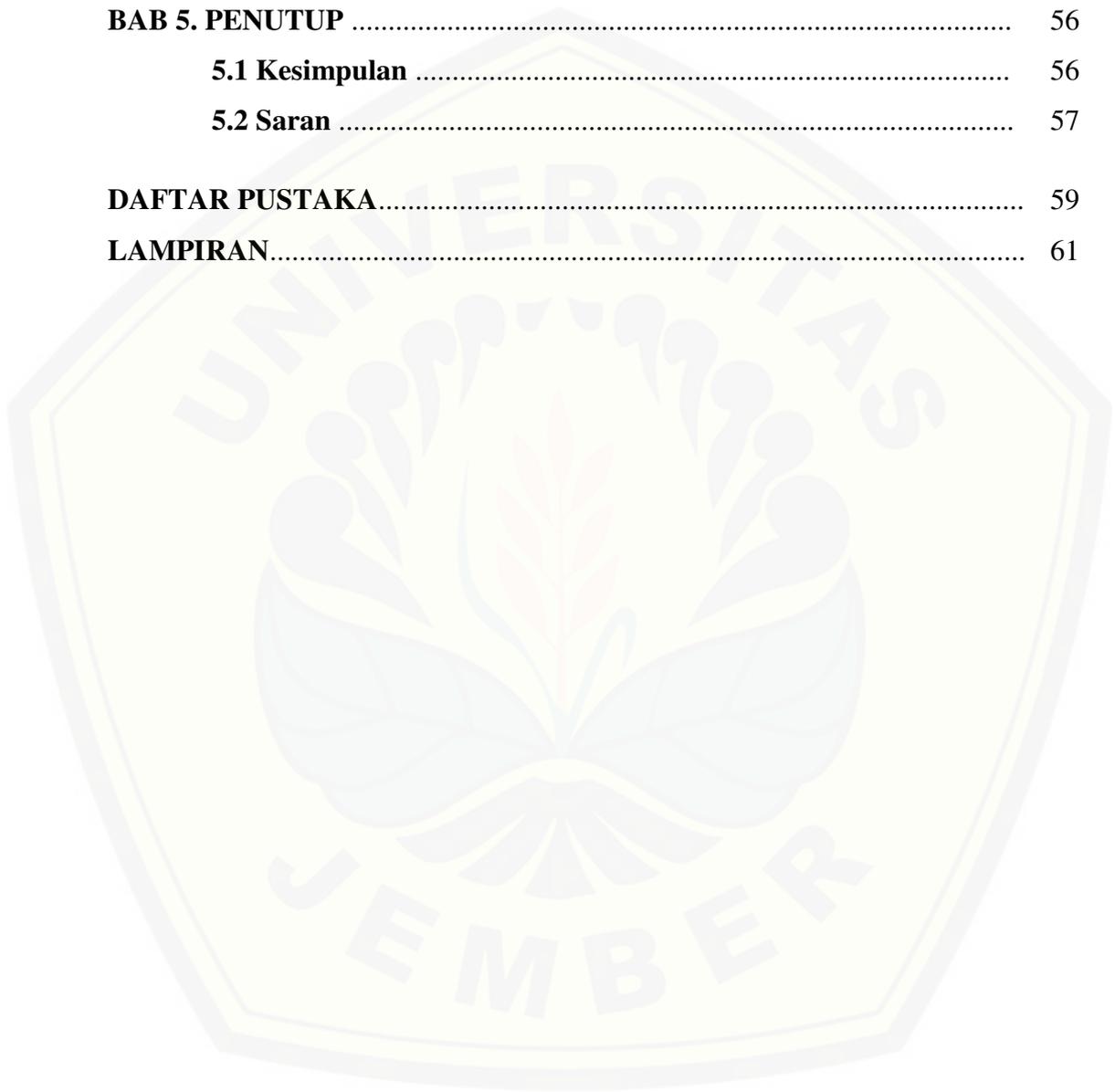
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	i v
HALAMAN PENGAJUAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Perkembangan Sosial Emosional	8
2.1.1 Perkembangan Sosial.....	9
2.1.2 Pengertian Emosional.....	10
2.1.3 Fungsi Perkembangan Sosial Emosional	11
2.1.4 Bentuk Perilaku Sosial dan Emosional.....	12
2.2 Metode Bermain Peran	15
2.2.1 Pengertian Metode Bermain Peran.....	15
2.2.2 Pengertian Bermain Peran.....	16
2.2.3 Langkah-langkah Bermain Peran.....	17

2.2.4 Tujuan dan Manfaat Bermain Peran	18
2.2.5 Kelebihan dan Kelemahan Metode Bermain Peran.....	20
2.3 Penelitian yang Relevan.....	21
2.4 Kerangka Berpikir.....	22
2.5 Hipotesis Tindakan.....	23
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	25
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	25
3.2 Subjek Penelitian	25
3.3 Jenis Penelitian	25
3.4 Definisi Operasional	26
3.5 Rancangan Penelitian	27
3.5.1 Pra Siklus.....	28
3.5.2 Siklus I.....	29
3.6 Metode Pengumpulan Data.....	30
3.6.1 Observasi.....	31
3.6.2 Wawancara.....	31
3.6.3 Unjuk Kerja	31
3.6.4 Dokumentasi	32
3.7 Analisis Data	32
3.7.1 Langkah-langkah Analisis Data	33
3.7.2 Kualifikasi Penilaian	34
3.7.3 Kriteria Keberhasilan	34
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Gambaran Umum Sekolah	36
4.2 Jadwal Penelitian.....	36
4.3 Kondisi Awal(Pra Siklus).....	37
4.4 Proses penerapan metode bermain peran untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak kelompok a2 di TK Ilmu Al-Qur'an Kaliwates Jember tahun pelajaran 2016/2017.....	38
4.4.1 Hasil dan pembahasan siklus I	39
4.4.2 Hasil dan pembahasan siklus II	44

4.5 Peningkatan kemampuan sosial emosional anak kelompok A2 melalui metode bermain peran di TK Ilmu Al-qur'an Kaliwates Jember tahun pelajaran 2016/2017	51
4.6 Temuan Penelitian	54
BAB 5. PENUTUP	56
5.1 Kesimpulan	56
5.2 Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	61

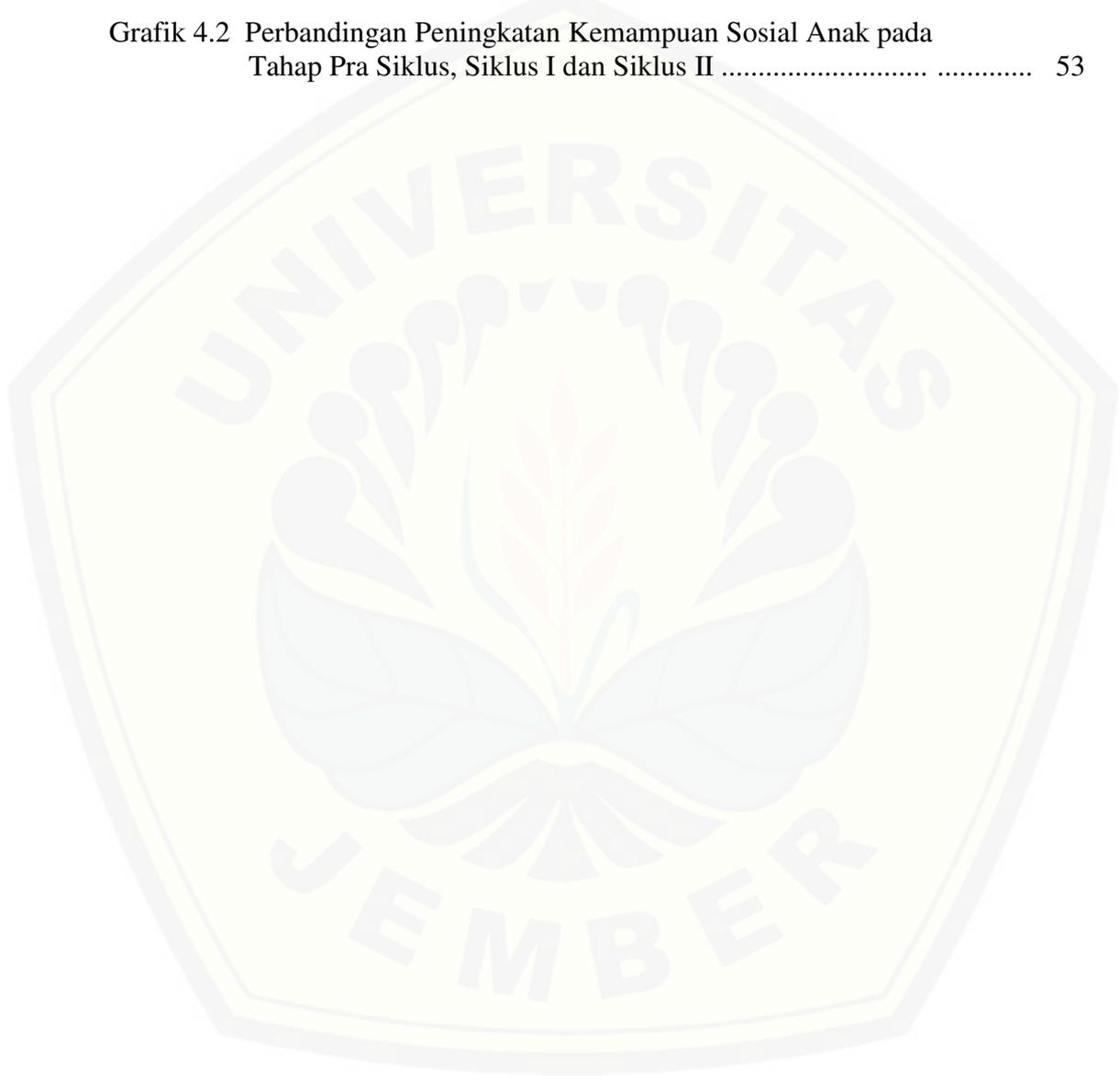


DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Kriteria penilaian hasil belajar anak	34
Tabel 4.1 Jadwal Penelitian	36
Tabel 4.2 Analisis Ketuntasan Pembelajaran Sosial Anak Pra siklus	38
Tabel 4.3 Analisis Ketuntasan Pembelajaran Emosional Anak pra siklus	38
Tabel 4.4 Analisis Ketuntasan Pembelajaran Sosial Anak siklus I	42
Tabel 4.5 Analisis Ketuntasan Pembelajaran emosional Anak siklus I.....	42
Tabel 4.6 Analisis Ketuntasan Pembelajaran Sosial Anak siklus II	48
Tabel 4.7 Analisis Ketuntasan Pembelajaran emosional Anak siklus II	49
Tabel 4.8 Perbandingan Nilai Peningkatan Kemampuan Sosial Anak Secara Klasikal Pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II	51
Tabel 4.9 Perbandingan Nilai Peningkatan Kemampuan Emosional Anak Secara Klasikal Pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II	52

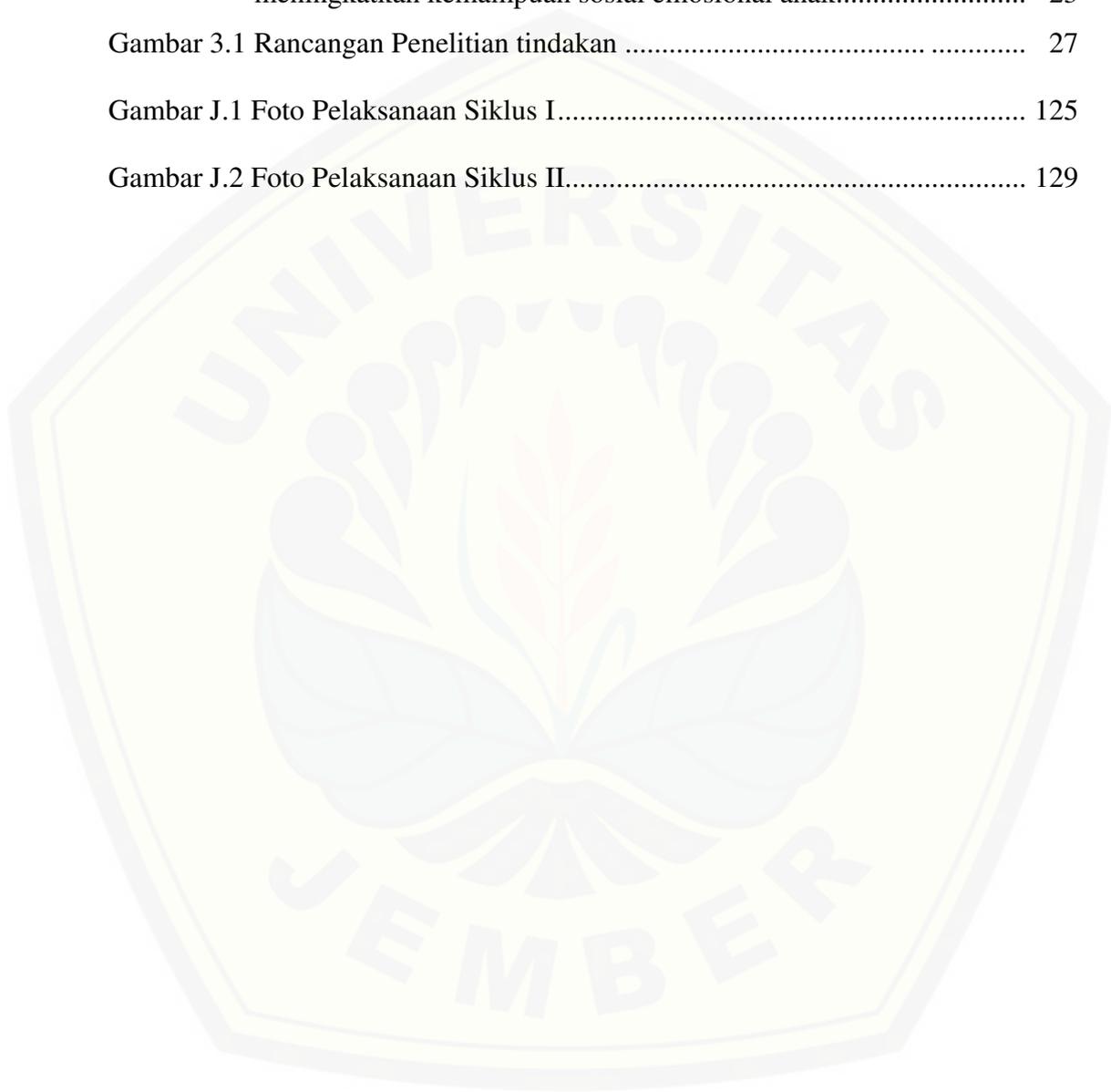
DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 4.1 Perbandingan Peningkatan Kemampuan Sosial Anak pada Tahap Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II.....	53
Grafik 4.2 Perbandingan Peningkatan Kemampuan Sosial Anak pada Tahap Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II	53



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka berpikir penerapan metode bermain peran untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak.....	23
Gambar 3.1 Rancangan Penelitian tindakan	27
Gambar J.1 Foto Pelaksanaan Siklus I.....	125
Gambar J.2 Foto Pelaksanaan Siklus II.....	129



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. MATRIK PENELITIAN	61
B. PEDOMAN PENGUMPULAN DATA	63
B.1 Pedoman Wawancara	63
B.2 Pedoman Observasi	63
B.3 Pedoman Tes Unjuk Kerja.....	63
B.4 Pedoman Dokumentasi	64
C. PEDOMAN HASIL WAWANCARA	65
C.1 Pedoman Wawancara	65
C.1a Pedoman Wawancara dengan Guru Sebelum Tindakan.....	65
C.1b Pedoman Wawancara dengan Guru Sesudah Tindakan.....	65
C.2 Hasil Wawancara dengan Guru	67
C.2a Hasil Wawancara dengan Guru sebelum tindakan	67
C.2b Hasil Wawancara dengan Guru sesudah tindakan siklus I.....	68
D. PEDOMAN DAN HASIL OBSERVASI	67
D.1 Pedoman Observasi	69
D.1a Pedoman Observasi Kegiatan Guru di Kelas.....	69
D.1b Pedoman Observasi Kegiatan Anak di Kelas.....	71
D.2 Hasil Observasi.....	72
D.2a Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru di Kelas Siklus I	72
D.2b Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru di Kelas Siklus II	74
D.3 Lembar Hasil Observasi Kegiatan Belajar Anak di Kelas Siklus I.....	76
D.4 Lembar Hasil Observasi Kegiatan Belajar Anak di Kelas Siklus II.....	78
E. PEDOMAN DAN HASIL TES UNJUK KERJA	80
E.1 Pedoman Tes Unjuk Kerja.....	80
E.1a Pedoman Tes Unjuk Kerja Siklus I.....	80
E.1b Pedoman Tes Unjuk Kerja Siklus II.....	80
E.2 Pedoman Observasi Tes Unjuk Kerja	81

E.2a Pedoman Observasi Kemampuan Sosial Anak	81
E.2b Pedoman Observasi Kemampuan Emosional Anak.....	85
E.3 Hasil Observasi Pra Siklus	89
E.3a Hasil Observasi Kemampuan sosial Pra Siklus.....	89
E.3b Hasil Observasi Kemampuan emosional Pra Siklus	92
E.4 Hasil Observasi Kemampuan Sosial Anak.....	95
E.4a Hasil Observasi Kemampuan Sosial Anak Siklus I.....	95
E.4b Hasil Observasi Kemampuan Emosional Anak Siklus I.....	99
E.4c Hasil Observasi Kemampuan Sosial Siklus II.....	103
E.4d Hasil Observasi Kemampuan Emosional Anak Siklus II.....	107
F. DOKUMENTASI	111
F.1 Profil Sekolah	111
F.2 Daftar Nama Guru.....	113
F.3 Daftar Nama Anak	113
G. PEDOMAN TES SIKLUS I.....	115
G.1 Pedoman Tes Unjuk Kerja.....	115
H. RENCANA KEGIATAN HARIN (RKH).....	116
H.1 Rencana Kegiatan Harian (RKH) pra siklus	116
H.2 Rencana Kegiatan Harian (RKH) Siklus I	119
H.3 Rencana Kegiatan Harian (RKH) Siklus II.....	122
I. SYAIR.....	125
I.1 Syair Dokter.....	125
I.2 Syair Pedagang	126
J. Foto Pelaksanaan Tindakan	127
J.1 Foto pelaksanaan siklus I	127
J.2 Foto pelaksanaan siklus II	131
K. BIODATA	135

BAB 1. PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang, (1) latar belakang; (2) rumusan masalah; (3) tujuan penelitian; dan (4) manfaat penelitian. Berikut masing-masing uraiannya.

1.1 Latar Belakang

Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus di kembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap yang di lihat, didengar, dirasakan, mereka seolah-olah tidak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar. Anak bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu secara alamiah, anak merupakan makhluk sosial, unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek, dan merupakan masa yang paling potensial untuk belajar (Sujiono, 2009:6).

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan anak selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia (menurut Berk, 1992:18 dalam Sujiono, 2009:6).

Pendidikan pada masa usia dini adalah wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan pada anak. Keberhasilan proses pendidikan pada masa dini tersebut menjadi dasar untuk proses untuk pendidikan selanjutnya. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (LPAUD), seperti Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), Satuan Padu Sejenis (SPS), Taman Kanak-kanak (TK) dan SD kelas awal sangat bergantung pada sistem dan proses pendidikan yang dijalankan (Sujiono, 2009:2).

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada pasal 22 Ayat 1 yang berbunyi ‘

Pendidikan Anak Usia Dini di selenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti Pendidikan Dasar “. Selanjutnya pada Bab 1 pasal 1 Ayat 14 ditegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (menurut Depdiknas, USPN,2004:4 dalam Sujiono, 2009:6).

Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan. Anak merupakan pribadi yang unik dan melewati berbagai tahap perkembangan kepribadian. Lingkungan yang diupayakan oleh Pendidik dan orang tua harus memberikan kesempatan pada anak untuk mengeksplorasi berbagai pengalaman dan berbagai suasana. Orang tua dan pendidik hendaklah memperhatikan keunikan anak-anak dan disesuaikan dengan tahap perkembangan kepribadian anak (Sujiono, 2009:7).

Dunia anak ialah dunia bermain, bermain terungkap dalam berbagai bentuk apabila anak-anak sedang beraktivitas. Mereka bermain ketika bernyanyi, menggali tanah, membangun balok warna-warni atau menirukan sesuatu yang dilihat. Bermain dapat berupa bergerak, seperti berlari, melempar bola, memanjat atau kegiatan berfikir, seperti menyusun puzzle atau mengingat kata-kata sebuah lagu. Bermain mempunyai arti yang sangat penting dalam kehidupan anak. Setiap anak yang sehat selalu mempunyai dorongan untuk bermain, sehingga dapat dipastikan bahwa anak yang tidak bermain-main pada umumnya anak dalam keadaan sakit. Kebutuhan-kebutuhan jasmaniah dan rohaniah anak yang mendasar sebagian besar terpenuhi melalui bermain, baik bermain sendiri maupun bersama-sama dengan (kelompok), jadi bermain merupakan kebutuhan anak (Montolalu, dkk. 2009:1.2).

Bermain merupakan kegiatan yang dilakukan untuk kepentingan diri sendiri, dilakukan dengan cara yang menyenangkan, tidak diorientasikan pada hasil akhir, fleksibel, aktif dan positif. Hal ini bermain bukanlah kegiatan yang dilakukan untuk menyenangkan orang lain, tetapi semata-mata karena keinginan

diri sendiri. Anak tidak berpikir tentang hasil karena proses lebih penting bagi anak ketika mereka sedang bermain. Bermain bersifat aktif karena anak-anak terlibat langsung dalam bermain dan tidak berpura-pura aktif. Bermain juga bersifat positif dan membawa efek positif karena membuat pemainnya tersenyum dan tertawa karena menikmati apa yang mereka lakukan. Menurut Smith and Pellegrini (2008) (dalam Musfiroh, Tatminingsih, 2016: 1.5).

Beberapa pakar pendidikan menyebut beberapa karakteristik bermain, yaitu:

- a. Bermain relatif bebas dari aturan-aturan, kecuali anak-anak membuat aturan sendiri.
- b. Bermain dilakukan seakan-akan kegiatan itu dalam kehidupan nyata (bermain drama).
- c. Bermain lebih memfokuskan pada kegiatan atau perbuatan dari pada hasil akhir atau produknya.
- d. Bermain memerlukan interaksi dan keterlibatan anak-anak (Montolalu, dkk. 2009:1.2-1.3).

Anak usia 3-4 tahun seharusnya sudah bisa melalui berbagai fase tugas perkembangan antara lain lebih sadar akan dirinya sendiri, perasaan rendah hati, perbedaan seksual, dan mematuhi beberapa aturan (Sujiono, 2009:66). Untuk meningkatkan kemampuan sosial dan emosional anak usia dini dapat dilakukan dengan berbagai cara, namun pada kenyataannya masih monoton yaitu menggunakan metode ceramah dan kurang bervariasi dalam menyampaikan pembelajaran di dalam kelas.

Perkembangan sosial merupakan suatu proses kemampuan belajar dari tingkah laku yang ditiru dari dalam keluarganya serta mengikuti contoh-contoh serupa yang ada di seluruh dunia (Gunarti, 2010:1.14). Perkembangan emosi memainkan peranan penting dalam hidup individu. Setiap bentuk emosi membuat lebih menyenangkan, karena emosi anak akan merasakan getaran-getaran perasaan dalam dirinya maupun orang lain (Izzaty, 2005:65).

Faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan emosi pada diri anak, yaitu emosi yang berasal dari dirinya sendiri dan berasal dari luar dirinya. Faktornya antara lain, keadaan dalam diri anak, konflik-konflik dalam proses perkembangan dan sebab yang bersumber dari lingkungannya. Menurut Setiawan (dalam Nugraha 2011:4.5). Faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak

yaitu faktor lingkungan keluarga, faktor dari luar rumah dan faktor pengaruh pengalaman awal. Menurut Setiawan (dalam Nugraha 2011:4.15). Untuk mengoptimalkan perkembangan anak, guru dapat menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan usia anak, tahap perkembangan dan kebutuhan anak. Guru tidak cukup hanya menggunakan metode ceramah kepada anak ketika dalam proses pembelajaran, karena hal itu bisa membuat anak menjadi bosan dalam mengikuti pembelajaran. Menurut Supriyadi (dalam Gunarti, dkk. 2010:10.9).

Metode pembelajaran yang digunakan di TK Ilmu AL-Qur'an sebelumnya yaitu menggunakan metode ceramah, di TK tersebut sudah mengajarkan tentang bermain peran tetapi tidak dilaksanakan secara maksimal untuk proses pembelajaran di dalam kelas dan anak sudah bisa mengikuti perintah yang disampaikan oleh guru. Untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak bisa menggunakan metode bermain peran. Metode bermain peran yaitu permainan yang memerankan tokoh-tokoh atau benda-benda di sekitar anak sehingga dapat mengembangkan daya khayal (imajinasi) dan penghayatan terhadap bahan kegiatan yang dilaksanakan untuk meningkatkan sosial emosional anak.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada proses pembelajaran anak kelompok A2 di TK Ilmu AL-Qur'an Kaliwates Jember ditemukan bahwa kemampuan sosial anak masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi anak yang menunjukkan bahwa tercatat sebanyak 7,40% anak mendapat kualifikasi sangat baik, 18,51 anak mendapat kualifikasi baik, 37,03% anak mendapat kualifikasi cukup, 29,62% anak mendapat kualifikasi kurang dan 7,40% anak mendapat kualifikasi sangat kurang, sedangkan hasil observasi yang telah dilakukan pada proses pembelajaran anak kelompok A2 di TK Ilmu AL-Qur'an Kaliwates Jember ditemukan bahwa kemampuan sosial anak masih rendah. 11,11% anak mendapat kualifikasi sangat baik, 18,51 anak mendapat kualifikasi baik, 29,62% anak mendapat kualifikasi cukup, 25,92% anak mendapat kualifikasi kurang dan 14,81% anak mendapat kualifikasi sangat kurang.

Setelah dilakukan observasi dan wawancara kepada guru kelas ditemukan bahwa anak di kelompok A2 cenderung kurang memperhatikan jika mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Saat mengikuti pembelajaran sikap percaya diri anak

masih rendah, ditunjukkan dengan tidak berani bertanya ketika mengalami kesulitan dalam pembelajaran, tidak menjawab saat ada pertanyaan yang ditujukan kepada dirinya dan kerja sama dengan teman masih rendah ditunjukkan kurang bisa berbagi ketika bermain. Selain itu pada kelompok A2 ini masih ada beberapa anak yang pemalu dan keberadaan wali murid yang berada di dalam kelas juga mengganggu proses pembelajaran, ruangan yang kurang memadai untuk jumlah anak yang ada juga menghambat proses pembelajaran di dalam kelas, sehingga dapat dilihat masalah yang ada pada kelompok A2 yaitu metode yang digunakan guru kurang bervariasi dan sikap anak yang kurang berani bertanya, sikap anak yang pemalu keberadaan wali murid di dalam kelas dan kurangnya media yang digunakan dalam pembelajaran. Pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan anak usia dini seperti outbond, demonstrasi, dan bermain peran jarang sekali diterapkan di kelompok A2. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kemampuan sosial emosional anak masih rendah karena metode yang digunakan kurang bervariasi. Untuk itu perlu adanya variasi penggunaan metode pembelajaran. Maka dengan ini perlu dikenalkan pada anak tentang pembelajaran pembelajaran baru yang lebih bervariasi dan menarik, yaitu metode bermain peran. Selain itu, guru juga dapat menambah variasi pembelajaran agar anak tertarik untuk mengikuti pembelajaran dan anak tidak bosan selama mengikuti pembelajaran.

Penggunaan metode bermain peran diharapkan dapat meningkatkan perkembangan sosial dan emosional anak dan didukung oleh media pembelajaran yang sesuai dengan tema, strategi dan materi yang menarik dan mudah dimengerti oleh anak. Karena dalam bermain peran anak-anak memiliki kesempatan menjadi pribadi yang berbeda dengan dirinya, maupun menjadi tokoh yang diinginkan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka diangkat judul penelitian “Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Anak Kelompok A2 Melalui Metode Bermain Peran di TK Ilmu AL-Qur’an Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2016-2017”

1.2 Rumusan masalah

- 1.2.1 bagaimanakah penerapan metode bermain peran dalam peningkatan kemampuansosial emosional anak kelompok A2 melalui metode bermain peran di TK Ilmu AL-Qur'an Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2016-2017?
- 1.2.2 bagaimanakah peningkatan kemampuan sosial anak kelompok A2 melalui metode bermain peran di Tk Ilmu AL-Qur'an Kaliwates Jember tahun pelajaran 2016-2017?
- 1.2.3 bagaimanakah peningkatan kemampuan emosional anak kelompok A2 melalui metode bermain peran di Tk Ilmu AL-Qur'an Kaliwates Jember tahun pelajaran 2016-2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

- 1.3.1 untuk mendeskripsikan metode bermain peran dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional anak kelompok A2 di Tk Ilmu AL-Qur'an Kaliwates Jember.
- 1.3.2 untuk meningkatkan kemampuan sosial anak kelompok A2 melalui penerapan metode bermain peran di Tk Ilmu AL-Qur'an Kaliwates Jember.
- 1.3.3 untuk meningkatkan kemampuan emosional anak kelompok A2 melalui penerapan metode bermain peran di Tk Ilmu AL-Qur'an Kaliwates Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Bagi guru
 - a. dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dalam memilih metode pembelajaran yang menyenangkan dan menarik.

b. dapat meningkatkan profesionalisme dalam mengajar.

1.4.2 Bagi kepala sekolah

- a. dapat memberikan kontribusi pada sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan.
- b. sebagai pertimbangan dalam memperbaiki proses pembelajaran.

1.4.3 Bagi anak

- a. dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional melalui metode bermain peran.
- b. dapat menjadikan pengalaman belajar baru mengenai kegiatan bermain peran yang telah di ajarkan.

1.4.4 Bagi peneliti

- a. memperoleh wawasan dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia dini melalui metode bermain peran.
- b. memperoleh pengalaman penelitian dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia dini melalui metode bermain peran.
- c. Menumbuhkan kreativitas dalam menciptakan media pembelajaran.

1.4.5 Bagi peneliti lain

- a. sebagai bahan referensi peneliti lain dalam melakukan penelitian dengan tema yang sama.
- b. dapat memberi kontribusi positif bagi peneliti, sebagai bahan perbandingan antara teori dengan bukti empiris yang ada.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan membahas tentang tinjauan pustaka yang berkaitan dengan judul penelitian. Adapun tinjauan pustaka dalam penelitian ini meliputi: (1) perkembangan sosial emosional; (2) metode bermain peran; (3) penelitian yang relevan; (4) kerangka berfikir; dan (5) hipotesis tindakan. Berikut adalah masing-masing uraiannya.

2.1 Perkembangan sosial emosional

Perkembangan menurut Ramli (2005:44) adalah suatu proses perubahan secara berurutan dan progresif yang terjadi akibat pengalaman yang berlangsung sejak lahir sampai meninggal dunia. Susanto (2011:19) berpendapat bahwa perkembangan merupakan suatu perubahan yang dialami oleh seseorang dan perubahan ini bersifat kualitatif yaitu perkembangan yang ditekankan pada segi fungsional. Sedangkan perkembangan anak usia dini merupakan suatu proses perubahan yang berkesinambungan secara progresif dari masa kelahiran sampai usia 8 tahun (Ramli, 2005:67). Proses perkembangan memiliki beberapa prinsip yaitu individu berkembang dengan kecepatan berbeda, perkembangan relative teratur, perkembangan juga terjadi secara bertahap, dan setiap fase perkembangan memiliki ciri khas sendiri (Ramli, 2005:67).

Perkembangan anak usia dini terdapat beberapa aspek. Berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) pendidikan anak usia dini (PAUD) ada enam aspek perkembangan yaitu: perkembangan fisik, perkembangan bahasa, perkembangan kognitif, perkembangan sosial emosional, perkembangan moral dan nilai-nilai agama, serta perkembangan seni (Yus, 2011:22).

Menurut Busthomi dan Yazid (2012:32) Perkembangan sosial emosional memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan hubungan sosial anak di masa depan serta dalam menentukan pola perilaku anak terhadap orang lain. Perkembangan sosial emosional ini mencakup tentang perkembangan emosi dan perkembangan sosial dimana keduanya saling berkaitan.

Perkembangan didasarkan oleh perkembangan emosi yang juga sangat berpengaruh pada perkembangan sosial anak, begitu juga perkembangan sosial anak sangat berpengaruh pada perkembangan emosional anak. Perkembangan sosial dan emosional merupakan suatu perkembangan yang sulit dipisahkan satu dengan yang lain (Nugraha, 2011:3.2). Emosi merupakan suatu bentuk komunikasi atau suatu ekspresi yang memungkinkan anak bersosialisasi dalam suatu lingkungan sosialnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan merupakan proses perubahan yang dialami oleh seseorang dan perubahan ini bersifat kualitatif yaitu perkembangan yang ditekankan pada segi fungsional.

2.1.1 Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial merupakan suatu proses kemampuan belajar dari tingkah laku yang ditiru dari dalam keluarganya serta mengikuti contoh-contoh serupa yang ada di seluruh dunia (Gunarti, 2010:1.14). Muhibin (dalam Nugraha dan Rachmawati, 2011:1.18) mengatakan bahwa perkembangan sosial merupakan proses pembentukan sosial *self* (pribadi dalam masyarakat), yaitu pribadi dalam keluarga, budaya, bangsa, seterusnya. Adapun (Hurlock 1978:250 dalam Nugraha dan Rachmawati 2011:1.18) mengatakan bahwa perkembangan sosial merupakan perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Susanto (2014:40) berpendapat bahwa perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial yang diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma, nilai moral dan tradisi yang ada agar saling berkomunikasi bekerja sama dengan baik.

Perkembangan sosial anak dimulai dari sifat egoisentrik, individu kearah interaktif. Mulanya anak bersifat egosentris dimana anak hanya memandang dari sisi dirinya dan tidak mengerti bahwa orang lain bisa memiliki pandangan yang berbeda dengan dirinya, oleh karena itu saat anak berusia 2-3 tahun anak masih suka bermain sendiri hingga anak mulai berinteraksi dengan anak lain seperti bermain bersama dan tumbuh sifat sosialnya (Suyanto, 2005:69).

Menurut Susanto (2014:154) ada dua faktor secara garis besar yang mempengaruhi perkembangan optimal anak yaitu faktor internal (dalam) dan faktor

eksternal (luar). Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dalam diri anak tersebut yang meliputi hal-hal yang diturunkan dari orang tuanya, unsur berpikir dan kemampuan intelektual anak, keadaan zat-zat dalam tubuh (unsurhormonal), dan emosi serta sifat-sifat tertentu, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar diri anak tersebut seperti faktor keluarga, faktor gizi, faktor lingkungan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial anak merupakan kemampuan anak untuk bertingkah laku sesuai dengan norma dan nilai yang ada di lingkungan sekitarnya. Perkembangan sosial bagi anak sangat diperlukan karena anak hidup dan berkembang di tengah masyarakat. Perkembangan sosial emosional merupakan suatu pencapaian kematangan dalam hubungan sosial yang diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri bagi anak.

2.1.2 Pengertian Emosional

Perkembangan emosi memainkan peranan penting dalam hidup individu. Setiap bentuk emosi membuat lebih menyenangkan, karena emosi anak akan merasakan getaran-getaran perasaan dalam dirinya maupun orang lain (Izzaty, 2005:65). “Emosional didefinisikan sebagai berbagai perasaan yang kuat, benci, takut, marah, cinta, senang dan kesedihan. Macam-macam perasaan tersebut adalah gambaran dari emosi” (Nugraha dan Rachmawati, 2011:1.3). Syamsuddin (dalam Nugraha dan Rachmawati, 2011:1.4) mengemukakan bahwa “emosi merupakan suatu suasana yang kompleks (*a complex feeling state*) dan getaran jiwa (*stid up state*) yang menyertai atau muncul sebelum atau sesudah terjadinya suatu perilaku”.

Goleman (2003:411) mengatakan bahwa “emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran-pikiran khasnya, suatu keadaan biologis, psikologis dan serangkaian kecenderungan untukbertindak”. Emosi dan ekspresinya diciptakan oleh Allah melalui ketentuannya untuk membentuk manusia lebih sempurna (Hasan, 2006:161).

Emosi pada tahap anak usia dini lebih terinci dan terdiferensiasi dan anak cenderung mengekspresikan emosinya dengan bebas dan terbuka (Susanto, 20014:141). Goleman (2003:411-412) berpendapat bahwa ada berapa kelompok golongan emosi yaitu amarah, kesedihan, rasa takut, kenikmatan, cinta, terkejut, jengkel dan malu. Beberapa emosi yang sering muncul pada masa prasekolah yaitu rasa marah, cemburu, iri hati, takut, ingin tahu, kasih sayang dan gembira (Gunarti, 2010:3.31).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa emosi merupakan berbagai macam bentukperasaan seseorang sesuai dengan keadaan yang sedang dialami oleh seseorang.

2.1.3 Fungsi Perkembangan Sosial Emosional

Perkembangan merupakan proses perubahan yang dialami individu menuju tingkat kedewasaan yang belangsung secara sistematis. Perkembangan sosial emosional adalah kemampuan tentang proses sosialisasi, yaitu proses ketika anak mempelajari nilai-nilai dan perilaku yang diterima dari masyarakat (Papalia dalam Sulistiyorini, 2016:9-10). Fungsi dan peranan perkembangan sosial emosional yaitu sebagai berikut:

- a. merupakan bentuk komunikasi sehingga anak dapat menyatakan segala kebutuhan dan perasaanya pada orang lain. Sebagai contoh, anak yang merasakan sakit biasanya mengekspresikan emosinya dengan menangis. Menangis merupakan bentuk komunikasi anak dengan lingkungannya pada saat dia belum mampu mengutarakan perasaanya dalam bentuk bahasa verbal.
- b. sosial emosional berperan dalam mempengaruhi kepribadian dan penyesuaian diri anak dengan lingkungan sosialnya, antara lain sebagai berikut:
 - 1) tingkah laku emosi anak yang diperlihatkan merupakan sumber penilaian lingkungan sosial terhadap dirinya. Penilaian lingkungan ini akan menjadi dasar individu dalam menilai dirinya sendiri. Penilaian ini akan menentukan cara lingkungan sosial memperlakukan seorang anak, sekaligus membentuk konsep diri anak berdasarkan perilaku tersebut.
 - 2) emosi menyenangkan atau tidak menyenangkan dapat mempengaruhi interaksi sosial anak melalui reaksi-reaksi yang ditampilkan lingkungannya. Melalui reaksi lingkungan sosial,

anak dapat belajar membentuk tingkah laku emosi yang dapat diterima lingkungannya.

- 3) emosi dapat mempengaruhi iklim psikologis lingkungan. Tingkah laku emosi anak yang ditampilkan dapat menentukan psikologi lingkungan.
- 4) tingkah laku yang sama dan ditampilkan secara berulang dapat menjadi satu kebiasaan. Artinya, apabila seorang anak yang ramah dan suka menolong merasa senang dengan perilakunya tersebut dan lingkunganpun menyukainya maka anak melakukan perbuatan tersebut berulang-ulang hingga akhirnya menjadi kebiasaan anak tersebut.
- 5) ketegangan emosi yang dimiliki anak dapat menghambat atau mengganggu aktivitas motorik dan mental anak. Seseorang yang mengalami stres atau ketakutan menghadapi suatu situasi, dapat menghambat anak tersebut untuk melakukan aktivitas. (Nugraha dan Rachmawati, 2011:58-60).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas fungsi dan peranan sosial emosional bagi anak sangatlah penting, dengan anak mengekspresikan emosi yang sedang dialami maka anak mampu berkomunikasi dengan orang lain secara non verbal.

2.1.4 Bentuk Perilaku Sosial dan Emosi

Bentuk emosi dan perilaku sosial pada anak sama dengan yang dimiliki oleh orang dewasa. Bentuk emosi merupakan reaksi terhadap suatu kejadian yang sedang dialami seseorang. Bentuk emosi antara orang dewasa dan anak-anak tidak jauh berbeda. Bentuk emosi yang sering muncul pada awal masa kanak-kanak adalah sebagai berikut: (1) amarah; (2) takut; (3) cemburu; (4) ingin tahu; (5) iri hati; (6) senang atau gembira; (7) sedih; (8) kasih sayang.

a. amarah

marah sering kali muncul sebagai reaksi terhadap frustrasi, sakit hati dan merasa terancam.

b. takut

pada periode awal anak, rasa takut timbul disaat dirinya merasa terancam oleh benda-benda yang ditemuinya (misalnya pisau dan mobil. Anak belum mengenal/mampu memahami bahwa bukan dirinya yang terancam oleh benda tersebut, dan reaksi yang ditampilkan adalah anak melakukan gerakan motorik, misalnya berlari, bersembunyi, memegang orang yang dikenalnya.

- c. cemburu
cemburu adalah reaksi normal terhadap hilangnya rasa kasih sayang, baik kehilangan secara nyata terjadi maupun hanya sekedar dugaan. Reaksi cemburu dapat langsung ataupun ditekan, reaksi yang langsung dapat berwujud perlawanan agresif, seperti menggigit, menendang, memukul, meninju dan menyakar, sedangkan cemburu yang tidak langsung bersifat lebih halus daripada reaksi langsung sehingga lebih sukar untuk dikenali.
- d. ingin tahu
rasa ingin tahu yang besar merupakan ciri khas perilaku anak prasekolah. Bagi mereka kehidupan ini sangat ajaib dan menarik untuk dieksplorasi dan rasa ingin tahu melibatkan emosi kegembiraan dalam diri anak, terutama jika mereka dihadapkan pada aktivitas atau benda-benda yang baru.
- e. iri hati
iri hati muncul pada saat anak merasa ia tidak memperoleh perhatian yang diharapkan sebagaimana yang diperoleh teman atau saudaranya. Perasaan iri hati muncul lebih bersifat emosi negatif, ia timbul karena anak kurang memiliki rasa aman dan kepercayaan terhadap dirinya sendiri.
- f. senang atau gembira
rasa senang atau gembira ini adalah reaksi emosi yang ditimbulkan bila anak mendapatkan apa yang diinginkan, kondisi yang sesuai dengan harapannya.
- g. sedih
perasaan sedih merupakan negatif yang kemunculannya didorong oleh perasaan kehilangan atau ditinggalkan terutama oleh orang yang disayanginya.
- h. kasih sayang
kasih sayang merupakan emosi positif yang sangat penting keberadaannya, ia menjadi dasar berbagai macam perilaku emosi dan kepribadian yang sehat, kekurangan kasih sayang pada masa awal anak-anak dapat berdampak buruk terhadap pembentukan kepribadiannya dimasa depan. (Hurlock, 1993: 117 dalam Nugraha dan Rachmawati, 2011: 2.5).

Perilaku sosial adalah kegiatan yang berhubungan dengan orang lain, kegiatan yang berkaitan dengan pihak lain yang memerlukan sosialisasi dalam hal bertingkah laku yang dapat diterima oleh orang lain. Perilaku sosial tidak hanya dialami oleh orang dewasa melainkan juga dialami oleh anak-anak. Bentuk perilaku sosial yang muncul pada awal masa kanak-kanak yaitu: (1) kerja sama; (2) persaingan; (3) kemurahan hati; (4) hasrat akan penerimaan sosial; (5)

simpati; (6) empati; (7) ketergantungan; (8) sikap ramah; (9) meniru; (10) perilaku kelekatan.

- a. kerja sama
anak belajar bermain dan bekerja sama hingga usia mereka 4 tahun. Semakin banyak kesempatan yang mereka miliki untuk melatih keterampilan ini, semakin cepat mereka belajar dan menerapkannya secara nyata didalam kehidupannya.
- b. persaingan
persaingan dapat mengakibatkan perilaku baik atau buruk pada anak.
- c. kemurahan hati
perilaku kesediaan untuk berbagai dengan anak lain, dan jika hal ini meningkatkan maka perilaku mementingkan diri sendiri akan berkurang.
- d. hasrat akan penerimaan sosial
jika anak memiliki hasrat yang kuat akan penerimaan sosial, hal ini akan mendorong anak untuk melakukan penyesuaian sosial secara baik.
- e. simpati
seorang anak belum bisa melakukan simpati. Mereka mengekspresikan simpati dengan berusaha menolong atau menghibur seseorang yang sedang bersedih.
- f. empati
merupakan kemampuan meletakkan diri sendiri dalam posisi orang lain serta menghayati pengalaman orang tersebut.
- g. ketergantungan
kebutuhan anak akan bantuan, perhatian, dan dukungan orang lain membuat anak memperhatikan cara-cara berperilaku yang dapat diterima oleh lingkungan.
- h. sikap ramah
seorang anak memperlihatkan sikap ramah dengan cara melakukan sesuatu bersama orang lain, membantu teman, dan menunjukkan kasih sayang.
- i. meniru
anak-anak melakukan peniruan terhadap orang-orang yang diterima baik oleh lingkungannya dan dengan meniru anak-anak mendapat respon penerimaan kelompok terhadap diri mereka.
- j. perilaku kelekatan
berdasarkan pengalamannya pada masa bayi, tatkala anak merasakan kelekatan yang sangat hangat dan penuh cinta kasih bersama ibunya. (Hurlock, 1978 dalam Nugraha dan Racmawati, 2011 :2.19-2.21).

Selain itu, ada sasaran perkembangan Sosial dan Emosional anak dalam pembelajaran yang dikemukakan oleh Salovry dan Mayer (dalam Nugraha dan Rachmawati, 2011: 8.3-8.4): (1) kasih sayang; (2) empati; (3) disiplin; (4) tanggung jawab; (5) percaya diri; (6) pengendalian emosi.

- a. kasih sayang
emosi terhadap seseorang, binatang atau benda yang ditunjukkan dengan perhatian yang hangat dan mungkin terwujud dalam bentuk fisik atau kata-kata. Reaksi utama yang perlihatkan dengan perilaku ramah tamah, penuh perhatian dan akrab.
- b. empati
suatu respon individu untuk merasakan perasaan orang lain dengan cara seolah-olah dia yang mengalami peristiwa tersebut atau ia menempati posisi orang lain untuk dapat merasakan perasaan yang sama.
- c. disiplin
perilaku sosial yang dimiliki anak, dengan disiplin anak akan terbantu dalam menjalani aktivitas sosialnya di masyarakat.
- d. tanggung jawab
salah satu perilaku yang diharapkan oleh lingkungan sosial. Perilaku ini merupakan wujud dari konsekuensi suatu pilihan atau keputusan.
- e. percaya diri
sikap seseorang terhadap kemampuan pada dirinya. Percaya diri merupakan dasar untuk motivasi diri untuk berhasil.
- f. pengendalian emosi
kemampuan ini berhubungan dengan kemampuan penyesuaian diri dan mengendalikan tindakan yang disesuaikan dengan keadaan yang dialaminya.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas bentuk Perilaku Sosial dan Emosi merupakan kegiatan yang berhubungan dengan orang lain, kegiatan yang berkaitan dengan pihak lain yang memerlukan sosialisasi dalam hal bertindak laku yang dapat diterima oleh orang lain.

2.2 Metode Bermain Peran

2.2.1 Pengertian Metode Bermain Peran

Sudjana (dalam Sulistiyorini 2016: 14) mengatakan bahwa metode adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Metode adalah cara pelaksanaan yang akan diberikan

pada peserta didik (Surakhmad dalam Sulistiyorini 2016:14). Menurut (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, 2004) dalam (Rahmawati, A 2014:383) metode bermain peran merupakan metode yang dilakukan dengan cara memperagakan suatu kegiatan secara singkat dengan tekanan utama pada karakter/sifat orang. Ibrahim dan Syaodih (2003) dalam (Rahmawati A, 2014:385) berpendapat bahwa metode bermain peran merupakan metode yang sering digunakan dalam mengajarkan nilai-nilai dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam hubungan sosial dengan orang-orang di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode bermain peran merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara memperagakan suatu karakter tertentu dan dilakukan dengan kelompoknya.

2.2.2 Pengertian Bermain Peran

Bermain peran menurut Gilstrap dan Martin (dalam Gunarti, dkk. 2010: 10.9) adalah memerankan karakter atau tingkah laku dalam pengulangan kejadian yang diulang kembali, kejadian masa depan, kejadian masa kini yang penting atau situasi imajinatif. Menurut Supriyati (dalam Gunarti, dkk. 2010:10.9) metode bermain peran adalah permainan yang memerankan tokoh-tokoh atau benda-benda sekitar anak sehingga dapat mengembangkan daya imajinasi anak dan penghayatan terhadap bahan kegiatan yang dilaksanakan. Bermain peran menurut Depdikbud (dalam Gunarti, dkk. 2010: 10.10) adalah memerankan tokoh-tokoh atau benda-benda di sekitar anak dengan tujuan untuk mengembangkan daya khayal (imajinasi) anak dan penghayatan terhadap bahan pengembangan yang dilaksanakan. Moeslichatoen dalam Nikma (2016:23) menyatakan bahwa bermain peran merupakan permainan yang menggunakan daya khayal yaitu dengan memakai bahasa atau berpura-pura bertingkah laku seperti benda tertentu, benda tertentu, orang tertentu, dan binatang tertentu yang di dalam kehidupan nyata tidak dilakukan oleh anak tersebut.

Berdasarkan teori-teori diatas dapat disimpulkan bahwa bermain peran yaitu meminta anak untuk memainkan peran tertentu dalam sebuah permainan

peran dengan tema tertentu yang tidak dialami oleh anak dalam kehidupan sehari-hari.

2.2.3 Langkah-langkah Bermain Peran

Ada beberapa langkah yang harus dilaksanakan dalam metode bermain peran agar metode ini berjalan sesuai tujuan dan efektif. Langkah-langkah bermain peran agar tercapai tujuan bermain peran menurut Conny Semiawan dkk (dalam Yudiastuti2015:17-18) yaitu:

- a. menetapkan topik
- b. menyusun kalimat untuk pemeran
- c. menentukan anggota-anggota pemeran
- d. tiap anggota pemeran mempelajari tugas masing-masing
- e. pelaksanaan bermain peran. Melengkapi langkah-langkah bermain peran.

Tujuan bermain peran dapat tercapai apabila telah melaksanakan seluruh langkah-langkah dalam bermain peran. Dhieni, dkk 2010: 7.34 (dalam Yudiastuti 2015:17-18) mengungkapkan langkah-langkah bermain peran yaitu:

- a. guru telah menyiapkan naskah, alat, media, dan kostum yang akan digunakan dalam bermain peran.
- b. guru menerangkan teknik bermain peran dengan cara yang sederhana, guru memberi contoh satu persatu.
- c. jika bermain peran untuk pertama kalinya, sebaiknya guru sendirilah yang memilih siswa sekiranya dapat melaksanakan tugas itu.
- d. guru menetapkan peran pendengar (anak didik yang tidak turut melaksanakan tugas tersebut).
- e. guru menetapkan dengan jelas masalah dan peranan yang mereka harus mainkan.
- f. guru menyarankan kalimat pertama yang baik diucapkan oleh pemain untuk memulai.

Menurut Roestiyah dalam Sulistiyorini 2016:15-16) ada beberapa langkah bermain peran, yaitu:

- a. persiapan atau pemanasan.
- b. memilih pemain
- c. menjelaskan peran
- d. menyiapkan pengamat
- e. menata panggung
- f. memainkan peran

- g. diskusi dan evaluasi
- h. memainkan peran ulang
- i. diskusi dan evaluasi kedua
- j. berbagi pengalaman dan kesimpulan

Langkah-langkah dalam bermain peran yaitu yang pertama persiapan, kemudian guru memilihkan peran untuk anak-anak. Guru menjelaskan peran dari masing-masih anak, lalu menyiapkan pengamat untuk permainan tersebut. Penataan panggung sangat penting bagi permainan peran ini, setelah semua sudah disiapkan lalu anak-anak siap untuk menampilkan peran masing-masing, tetapi biasanya pada awal melakukan peran banyak kesalahan yang terjadi dan guru dapat memasuki panggung untuk mengehentikan sementara permainan tersebut. Guru dan siswa kemudian mendiskusikan permainan yang telah dilakukan dan memperbaiki kesalahan yang terjadi, setelah evaluasi dilakukan sebaiknya peran yang dimainkan telah berubah menjadi lebih baik. Guru dan anak melakukan evaluasi ulang dan mencoba memecahkan masalah yang didalam cerita yang sekiranya tidak realistis. Terakhir setelah permainan selesai guru mengajak anak untuk bercakap-cakap membagi pengalaman atau anak bercerita tentang pengalaman pribadinya dengan tema cerita yang telah dilakukan, setelah itu guru memberikan kesimpulan daricerita yang sudah dilakukan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah bermain peran haru dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. Diharapkan jika guru telah melakukan metode bermain peran sesuai dengan langkah-langkahnya, diharapkan proses pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran dapat berjalan lancar dan sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah disusun.

2.2.4 Tujuan dan Manfaat Bermain Peran

Fledman berpendapat bahwa di dalam area drama, anak-anak memiliki kesempatan untuk bermain peran dalam situasi kehidupan yang sebenarnya, melepas emosi, mempraktikan kemampuan bahasa, membangun keterampilan sosial dan mengekspresikan diri dengan kreatif. Menurut Vygotsky (dalam Gunarti, dkk. 2010:10.11) menyatakan bahwa bermain peran mendukung

munculnya dua kemampuan penting yaitu, kemampuan untuk memisahkan pikiran dari kegiatan dan benda, kemampuan untuk menahan dorongan hati dan menyusun tindakan yang diarahkan sendiri dengan sengaja dan fleksibel. Jatmika dalam Nikmah (2016:25) menyatakan bahwa manfaat dari bermain peran yaitu:

- a. memicu imajinasi, melalui permainan ini anak mampu terpacu imajinasinya untuk meningkatkan kreativitas anak.
- b. mengembangkan bahasa dan intelektual anak.
- c. menumbuhkan rasa percaya diri pada anak.
- d. meningkatkan peran sosial dan emosional.
- e. mampu mengembangkan motorik anak.
- f. menumbuhkan sosialisasi dan bekerja sama.

Tujuan bermain peran adalah mengekspresikan kreativitas anak, melatih kerja sama dengan anak lain, mengantisipasi bagaimana harus berperilaku dalam situasi baru dengan cara mengembangkan kemampuan berimajinasi, mengendalikan ketakutan dan kecemasan (Asmawati, dkk. 2012: 10.5). Menurut Piaget dalam Nikmah (2016:25-26) menyatakan bermain peran merupakan aktivitas anak yang alamiah karena sesuai cara berfikir dan imajinasi anak usia dini. Berikut beberapa tujuan bermain peran untuk anak usia dini.

- a. Anak dapat mengekspresikan perasaan-perasaanya.
- b. Memperoleh pengetahuan tentang sikap, nilai-nilai, dan persepsinya.
- c. Mengembangkan keterampilan dan sikap memecahkan masalah yang dihadapi.
- d. Mengembangkan kreativitas yang membuat jalan cerita atas inisiatif anak.
- e. Melatih daya tangkap.
- f. Melatih konsentrasi.
- g. Melatih membuat kesimpulan.
- h. Membantu mengembangkan kognitif anak.
- i. Mencapai perkembangan berkomunikasi.
- j. Membangun pemikiran yang kritis dan membangun sikap positif dalam diri anak.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat bermain peran yaitu anak mampu meningkatkan keterampilan sosial, anak mampu berperilaku dalam situasi baru dan anak mampu mengembangkan kemampuan berimajinasinya

2.2.5 Kelebihan dan Kelemahan Metode Bermain Peran

Setiap metode pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Pada metode bermain peran juga memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan.

a. Kelebihan metode bermain peran:

- 1) melibatkan anak secara aktif dalam pembelajaran yang dibangunnya sendiri.
- 2) anak memperoleh umpan balik yang cepat dari temannya.
- 3) memungkinkan anak mempraktikkan keterampilan berkomunikasi.
- 4) sangat menarik minat anak.
- 5) membuat guru dapat mengajar pada ruang lingkup yang luas dalam dalam mengoptimalkan kemampuan banyak anak pada waktu yang bersamaan.
- 6) mendukung anak untuk berpikir kritis dan analisis.
- 7) menciptakan percobaan situasi kehidupan dengan model lingkungan yang nyata (Gunarti, dkk. 2010:10.17).

Selain itu, kelebihan bermain peran adalah anak dilibatkan secara aktif, anak memperoleh umpan balik secara cepat, guru dapat mengoptimalkan kemampuan banyak anak dalam waktu yang bersamaan, dan anak lebih kritis.

Pendapat lain menyatakan bahwa kelebihan bermain peran bagi anak yaitu:

- a. siswa melatih dirinya untuk memahami dan mengingat isi bahan yang diperankan
- b. siswa akan terlatih dan berinisiatif dan kreatif
- c. bakat pada siswa dapat dipupuk sehingga memungkinkan akan muncul bibit seni peran di sekolah
- d. siswa memperoleh kebiasaan untuk menerima dan membagi tanggung jawab dengan sesamanya
- e. bahasa lisan siswa dibina dengan baik agar mudah dipahami orang
- f. dapat menjabarkan pengertian (konsep) dalam bentuk praktik dan contoh-contoh yang menyenangkan
- g. dapat meningkatkan semangat peserta didik dalam memecahkan masalah ketika memainkan perannya
- h. keterlibatan peserta didik bisa menciptakan perkembangan emosional maupun intelektual pada masalah yang dibahas (Sagala dalam Sulistiyorini 2016:18).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan bermain peran merupakan anak dilibatkan secara aktif dalam

proses pembelajaran tersebut dan anak memperoleh umpan balik dari proses bermain peran tersebut.

b. Kelemahan metode bermain peran:

- 1) perlu dibangun imajinasi yang sama antara guru dan anak, dan hal ini sangat sulit.
- 2) susah menghadirkan elemen situasi penting seperti yang sebenarnya, misalnya suara hiruk-pikuk pasar, air terjun dan kemacetan lalu lintas tanpa bantuan pendukung misalnya rekaman suara.
- 3) jalan cerita biasanya berlangsung singkat, dan karena memungkinkan tidak adanya jalan cerita yang berkesinambungan adegan demi adegan dapat terpotong-potong sehingga tidak integral menampilkan suatu jalan cerita yang utuh. Hal ini karena metode bermain peran lebih menekankan pada imajinasi, kreativitas, inisiatif dan spontanitas dari anak (Gunarti, dkk. 2010: 10.17).

Selain itu ada pendapat lain mengenai kekurangan dari metode bermain peran, yaitu:

- a. memerlukan waktu yang relatif panjang atau lama
- b. kebanyakan siswa yang ditunjuk sebagai pemeran merasa malu untuk memerankan suatu adegan tertentu
- c. apabila pelaksanaan bermain peran mengalami kegagalan, bukan saja memberi kesan kurang baik, tetapi sekaligus berarti tujuan pengajaran tidak tercapai
- d. kelas lain sering terganggu oleh suara pemain dan penonton yang terkadang bertepuk tangan (Sagala dalam Sulistiyorini 2016:18-19).

Berdasarkan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kekurangan dari bermain peran yaitu perlunya membangun imajinasi antara anak dan guru serta dalam bermain peran memerlukan waktu yang cukup lama dan kebanyakan siswa yang ditunjuk sebagai pemeran merasa malu-malu.

2.3 Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang relevan berkaitan dengan penelitian ini. Hasil penelitian sebelumnya oleh Nikmah (2016) menunjukkan bahwa

kemampuan sosial emosional anak usia dini melalui bermain peran pada kelompok A1 TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA 4) meningkat. Hal tersebut dapat diketahui melalui hasil pada prasiklus sebesar 45%, meningkat pada siklus I sebesar 55% dan siklus II mencapai 75%. Didukung dari hasil penelitian lain oleh Sulistiyorini (2016) menunjukkan bahwa peningkatan perkembangan sosial dan emosional melalui metode bermain peran pada anak kelompok A di TK Asy-Syafa'ah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015-2016 meningkat. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil perkembangan sosial setelah dilakukan pra siklus yaitu sebesar 56,9% pada siklus I meningkat menjadi 61,1% dan pada siklus II meningkat menjadi 85%. Sedangkan dari hasil perkembangan emosional setelah dilakukan pra siklus yaitu sebesar 54,5% pada siklus I meningkat menjadi 64,1% dan pada siklus II meningkat menjadi 83,8%.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan metode bermain peran dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional pada anak yang dapat dilihat dari peningkatan persentase pada setiap siklusnya.

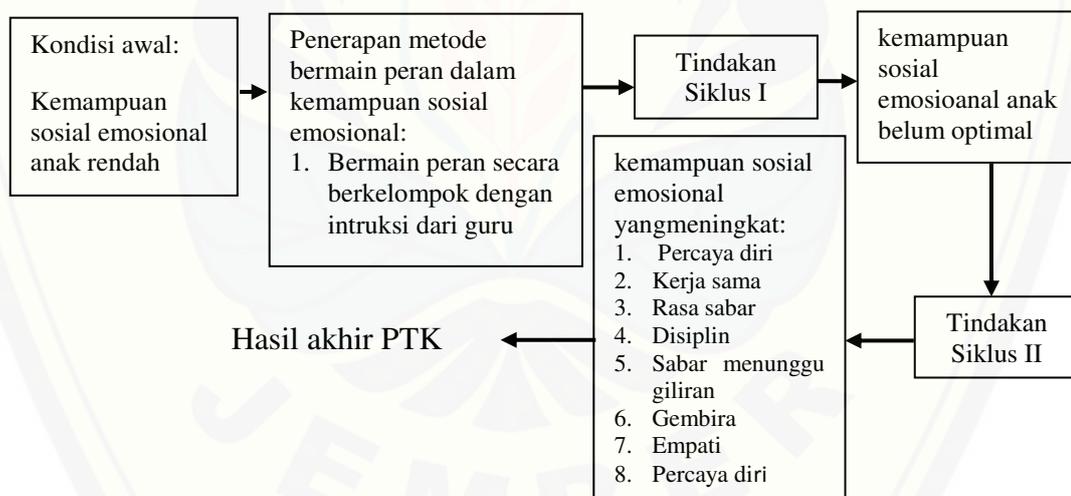
2.4 Kerangka Berpikir

Kemampuan sosial dan emosional anak di TK Ilmu Al-Qur'an Kaliwates Jember kelompok A2 sangat rendah yaitu 25,92% anak yang tuntas dalam kategori perkembangan sosial dan 29,62% anak yang tuntas dalam kategori emosional. Data tersebut diperoleh dari hasil observasi pada saat pembelajaran berlangsung dan wawancara bersama guru kelas. Perkembangan sosial dan emosional ini tidak berkembang secara maksimal karena metode yang digunakan kurang bervariasi, selain itu orang tua yang ikut masuk ke dalam kelas membuat anak masih bergantung pada orang tuanya dan kurangnya media yang disediakan di dalam kelas untuk anak.

Perkembangan sosial dan emosional ini sangat perlu dikembangkan. Perkembangan sosial emosional pada anak berperan dalam mempengaruhi kepribadian dan penyesuaian diri anak terhadap lingkungan sosialnya, oleh karena itu perlu metode yang bervariasi dan tepat untuk meningkatkan kemampuan sosial

emosional anak yaitu dengan metode bermain peran. Dengan metode bermain peran yang belum pernah digunakan sebagai media pembelajaran, anak pasti akan tertarik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Metode bermain peran adalah metode yang efektif di mana anak akan memerankan karakter orang lain.

Metode bermain peran dapat meningkatkan perkembangan sosial yaitu anak dapat bekerja sama dengan orang lain, dan anak mampu memahami arti hubungan sosial, selain itu dalam perkembangan sosial emosional akan tumbuh rasa percaya diri pada anak, dan anak akan mengenal berbagai macam bentuk emosi. Metode bermain peran sangat cocok untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional anak karena dalam bermain peran akan melatih anak untuk saling bekerja sama dengan teman dan berinteraksi dengan teman. Jadi metode bermain peran ini sangat terkait dengan perkembangan sosial emosional. Kerangka berfikir dalam penelitian yang akan dilakukan dapat dilihat dalam bagan kerangka berfikir penelitian pada gambar sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka berpikir penerapan metode bermain peran untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak

2.5 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian landasan teori dan kerangka berfikir, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.5.1 jika guru menerapkan metode bermain peran maka kemampuan sosial anak kelompok A2 di TK Ilmu AL-Qur'an Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2016-2017 akan meningkat.

2.5.2 jika guru menerapkan metode bermain peran maka kemampuan emosional anak kelompok A2 di TK Ilmu AL-Qur'an Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2016-2017 akan meningkat.



BAB 3. METODE PENELITIAN

Bab ini akan membahas tentang tinjauan pustaka yang berkaitan dengan judul penelitian. Adapun tinjauan pustaka dalam penelitian ini meliputi: (1) tempat dan waktu penelitian; (2) subjek penelitian; (3) jenis penelitian; (4) definisi operasional; (5) rancangan penelitian; (6) metode pengumpulan data; dan (7) analisis data. Berikut adalah masing-masing uraiannya.

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di TK Ilmu AL-Qur'an Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2016/2017, dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. adanya kesediaan dari TK Ilmu AL-Qur'an Kaliwates Jember untuk dijadikan sebagai tempat penelitian;
- b. sudah mengetahui situasi dan kondisi daerah penelitian, sehingga memudahkan melakukan penelitian;
- c. belum ada penelitian yang sejenis di TK Ilmu AL-Qur'an Kaliwates Jember;
- d. metode bermain peran belum pernah diterapkan sebagai metode pembelajaran di kelas.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh anak kelompok A2 TK Ilmu AL-Qur'an Kaliwates Jember. Jumlah anak dalam kelompok A2 27 anak yang terdiri dari 17 anak laki-laki dan 10 anak perempuan.

3.3 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Suyanto (dalam Muslich, 2011:9) PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan/atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara

profesional. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya (Arikunto, 2011:58).

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu jenis penelitian yang bersifat aplikasi (terapan), terbatas, segera dan berhubungan dengan kegiatan pada saat proses pembelajaran berlangsung dalam ataupun di luar kelas dengan maksud untuk meningkatkan kualitas yang ada di dalamnya. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di TK Ilmu Al-Qur'an Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2016-2017 bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional melalui metode bermain peran.

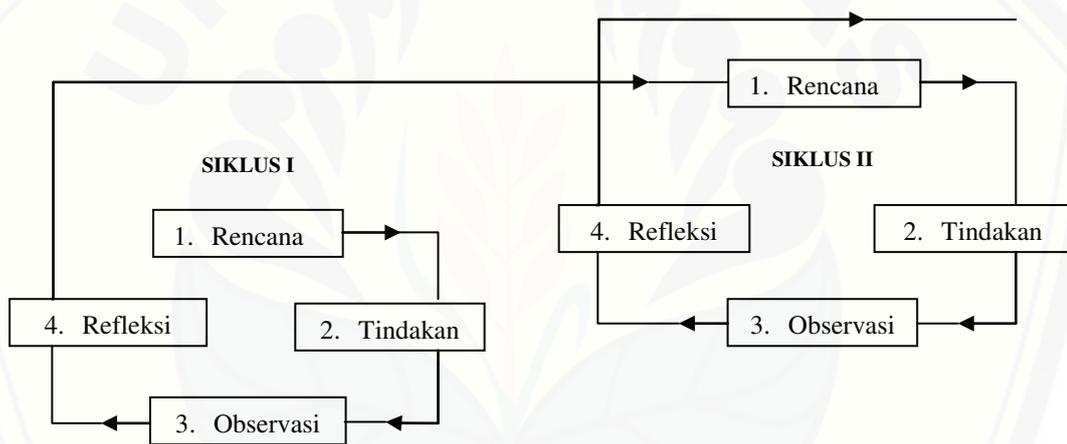
3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi dari beberapa variabel yang berkaitan dengan penelitian agar tidak menimbulkan persepsi yang berbeda antara peneliti dan pembaca. Berikut definisi operasional kemampuan sosial emosional dan bermain peran.

- 3.4.1 Metode bermain peran adalah metode yang digunakan dalam pembelajaran pada anak kelompok A2 TK Ilmu AL-Qur'an Kaliwates Jember untuk memerankan peran sesuai dengan temanya.
- 3.4.2 Kemampuan sosial adalah kemampuan anak kelompok A2 TK Ilmu AL-Qur'an Kaliwates Jember untuk mengembangkan Kerja sama, disiplin, sabar menunggu giliran.
- 3.4.3 Kemampuan emosional adalah kemampuan anak kelompok A2 TK Ilmu AL-Qur'an Kaliwates Jember untuk mengembangkan rasa gembira, empati, percaya diri.

3.5 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui beberapa kegiatan dalam satu siklus yang terdiri atas rencana, tindakan, observasi, dan refleksi (Mulyasa, 2009:70). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam beberapa siklus. Apabila hasil refleksi dari siklus I masih rendah atau belum mencapai target yang telah ditentukan maka harus melanjutkan ke siklus II. Selanjutnya pada siklus II juga dilakukan refleksi untuk mengetahui hasil dari tindakan pada siklus II dan menentukan perlu dilakukan siklus selanjutnya atau tidak. Jika hasil dari tindakan siklus II sudah mencapai target yang telah ditentukan maka siklus dapat dihentikan dan tidak perlu melakukan siklus selanjutnya. Tahap-tahap digambarkan dalam bagan sebagai berikut.



Gambar 3.1 Rancangan Penelitian tindakan
(sumber : Mulyasa, 2009:73)

Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari 4 tahap, yaitu: 1) Perencanaan, perencanaan adalah tindakan awal dalam melakukan penelitian tindakan kelas yang secara rinci, perencanaan mencakup tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan, atau merubah perilaku dan sikap yang diinginkan sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan (Ekawarna, 2013:21). Perencanaan yang dilakukan bersifat fleksibel dalam arti dapat berubah sesuai dengan kondisi nyata yang ada.

Tahap setelah perencanaan yaitu 2) Tindakan. Menurut Elfanany, (2013:56) tindakan merupakan implementasi dari semua rencana yang dibuat,

dengan kata lain tahap ini merupakan tahap yang terjadi di dalam kelas dan merupakan realisasi dari segala teori dan tehnik mengajar yang telah disisipkan. Pelaksanaan diperlukan karena menyangkut dengan apa yang dilakukan dalam kegiatan penelitian sebagai upaya perbaikan, peningkatan, atau perubahan yang dilaksanakan dengan berpedoman pada rencana tindakan (Ekawarna, 2013:21).

Tahap setelah tindakan yaitu 3) Observasi. Menurut Ratnawulan dan Rusdiana, (2015:144) observasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan pendidik untuk mendapatkan suatu informasi dengan cara mengamati tingkah laku dan kemampuan peserta didik selama kegiatan observasi berlangsung. Menurut Ekawarna, (2013:22) observasi dilaksanakan untuk mendapatkan data berdasarkan kondisi pembelajaran yang dilakukan. Kegiatan ini juga dilaksanakan untuk mengetahui hasil dari tindakan yang sudah dilakukan.

Tahap setelah observasi yaitu 4) Refleksi. Refleksi adalah kegiatan yang dilakukan dengan mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak dari tindakan (Ekawarna, 2013:23). Menurut Elfanany, (2013:58-58) proses refleksi memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan suatu keberhasilan PTK, dengan tindakan refleksi yang terpercaya akan didapat suatu masukan yang sangat berharga dan akurat bagi penentuan langkah tindakan selanjutnya.

Tahap-tahap yang sudah dijelaskan di atas akan membentuk suatu siklus yang dibentuk siklus I, dari tahap siklus I akan diikuti tahap siklus II jika tindakan yang dilakukan pada siklus I kurang maksimal.

3.5.1 Pra Siklus

Tahap pra siklus merupakan tahapan pertama yang harus dilaksanakan sebelum melakukan siklus penelitian, dengan tujuan untuk memperoleh semua informasi yang dibutuhkan sehubungan dengan subjek penelitian. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan dalam tahap pra siklus antara lain:

- a. meminta izin pada pihak sekolah yaitu kepala sekolah dan guru kelompok A2 untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas;

- b. melakukan observasi pra siklus pada kelompok A2 untuk mengetahui secara langsung proses pembelajaran dan perkembangan sosial emosional anak selama pembelajaran;
- c. melakukan wawancara kepada guru kelas kelompok A2 dan melihat dokumentasi wawancara dilakukan untuk menggali informasi yang dibutuhkan;
- d. menentukan jadwal penelitian.

3.5.2 Siklus I

Setelah tahap pra siklus, penelitian ini dilanjutkan dengan melakukan siklus I. Dalam siklus I ini, terdapat beberapa tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan atau tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi. Berikut penjelasan tahapan dalam siklus ini.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, peneliti mempersiapkan rencana tindakan yang akan dilakukan, antara lain sebagai berikut:

- 1) menyusun jadwal pelaksanaan tindakan dengan berdiskusi bersama guru kelas kelompok A2;
- 2) menyusun rencana kegiatan harian (RKH), termasuk di dalamnya penggunaan metode bermain peran yang sesuai dengan tema hari itu;
- 3) menyiapkan media yang diperlukan sesuai tema hari itu;
- 4) menyiapkan lembar observasi kegiatan anak;
- 5) melakukan simulasi metode bermain peran.

b. Tahap Pelaksanaan atau Tindakan

Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai guru yang melaksanakan pembelajaran bermain peran di kelompok A2 TK Ilmu AL-Qur'an Kaliwates Jember. Siklus I dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) kegiatan pembuka
 - a) guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan anak menjawab salam;
 - b) guru dan anak berdoa sebelum memulai pembelajaran;
 - c) guru mengabsen anak dan anak mengajungkan tangannya ;

- d) guru menyampaikan tema hari ini dan anak mendengarkannya;
 - e) guru memberikan apersepsi yang berhubungan dengan tema hari itu dan anak mendengarkan serta memberi imbal balik;
 - f) guru mengajak anak untuk bernyanyi.
- 2) kegiatan inti
- a) guru mengkondisikan anak;
 - b) guru menjelaskan tentang kegiatan peran yang akan dilakukan dan anak mendengarkan;
 - c) guru memberi contoh secara singkat tentang peran yang ada dan anak memperhatikan gurunya;
 - d) guru membagi anak menjadi beberapa kelompok;
 - e) guru membagi peran kepada anak;
 - f) guru menjelaskan kembali tugas peran setiap anak dan anak memperhatikan;
 - g) guru membantu anak mempersiapkan media dan alat yang akan digunakan.
 - h) anak memainkan peran secara bergantian, dan anak yang tidak menjadi pemain menjadi penonton.
- 3) kegiatan penutup
- a) guru memberikan penjelasan kembali tentang pembelajaran bermain peran yang telah dilakukan;
 - b) guru memberi *reward* kepada anak yang telah berhasil melakukan kegiatan bermain peran dengan baik;
 - c) guru mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan, dan memberi penguatan kepada anak;
 - d) guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, unjuk kerja, dan dokumentasi. Berikut adalah uraian metode pengumpulan data.

3.6.1 Observasi

Arikunto (2011:199) mengatakan observasi merupakan suatu kegiatan yang tidak terlepas dari pandangan mata untuk mengamati suatu objek. Observasi dilakukan secara langsung saat penerapan metode bermain peran. Tujuan dari observasi adalah untuk memperoleh data dari aktivitas guru, aktivitas anak serta keberhasilan ataupun kendala yang dihadapi saat pelaksanaan tindakan. Aktivitas guru yang dinilai yaitu strategi guru ketika mengajar serta keterampilan guru dalam menggunakan metode bermain peran dan kemampuan guru dalam mengkondisikan kelas. Metode observasi dipilih karena dapat memperoleh data secara langsung meskipun tanpa melibatkan subjek secara langsung.

3.6.2 Wawancara

Metode wawancara merupakan percakapan yang dilakukan seseorang pewawancara dengan responden untuk memperoleh suatu hal (Arikunto, 2010:198). Wawancara digunakan untuk mendapatkan hal-hal yang perlu diketahui tentang kemampuan sosial emosional anak. Wawancara dilakukan sebelum melakukan penelitian dan sesudah penelitian. Wawancara sebelum penelitian yaitu mengetahui informasi yang diperoleh mengenai metode serta media yang digunakan guru, kendala atau permasalahan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran. Wawancara yang dilakukan setelah melakukan tindakan yaitu bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode bermain peran dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional. Tehnik wawancara dipilih karena dapat memperoleh berbagai informasi secara luas, karena mendapatkan berbagai jawaban yang dibutuhkan dari hasil pertanyaan yang sudah dirancang.

3.6.3 Unjuk kerja

Unjuk kerja merupakan tes yang diperoleh berdasarkan pengamatan penilai dari kegiatan siswa secara langsung (Trianto, 2011:271). Jenis tes yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu tes perbuatan. Menurut Sanjaya (2015:101) tes perbuatan adalah tes dalam bentuk peragaan yang cocok digunakan ketika guru

ingin mengetahui kemampuan dan keterampilan siswa mengenai sesuatu, misalkan anak diminta guru untuk memerankan peran sebagai seorang guru, jika anak sudah mampu melakukan perannya sebagai guru maka anak dikatakan tuntas dalam kegiatan tersebut. Alat ukur yang digunakan dalam penilaian ini yaitu berupa skala jenjang (rating scale). Metode tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan sosial emosional anak kelompok A2 melalui metode bermain peran di TK Ilmu Al-Qur'an Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2016-2017.

3.6.4 Dokumentasi

Elfanany (2013:91) mengatakan bahwa “metode dokumentasi merupakan usaha mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku dan sebagainya”. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan dokumen yang dibutuhkan dalam mengumpulkan data karena penelitian membutuhkan data tertulis ataupun berupa gambar. Data yang diperoleh dari dokumentasi meliputi daftar nama anak, daftar nama guru, profil sekolah, Rencana Kegiatan Harian (RKH), lembar penilaian dan foto aktivitas siswa saat pembelajaran. Metode dokumentasi diperlukan karena sumber datanya masih tetap ataupun belum berubah apabila ada kesalahan ketika pengumpulan data. Tujuan dari dokumentasi yaitu memperoleh data untuk mengetahui perkembangan anak selama proses pembelajaran berlangsung.

3.7 Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis data kualitatif menerangkan tentang aktivitas guru dan anak selama penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah itu data tersebut akan dianalisis dalam bentuk dideskripsikan dan ditarik kesimpulan. Data kuantitatif menjelaskan tentang presentase tingkat keberhasilan anak, data ini diperoleh dari hasil tes unjuk kerja anak. Data kuantitatif dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk penilaian yang

bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kemampuan anak secara individu maupun klasikal.

3.7.1 Langkah-langkah Analisis Data

Data yang akan dianalisis dalam penelitian terdiri atas tiga langkah. Berikut langkah-langkah analisis data:

- a. merekap nilai dari tes unjuk kerja
- b. memberi skor kepada setiap anak sesuai indikator dan kriteria penilaian yang telah ditentukan.
- c. mengolah skor dengan rumus sebagai berikut:

1) Analisis data individu

Rumus:

$$pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$$

Ket:

Pi : prestasi individu

Srt: skor riil tercapai

Si : skor ideal yang dapat dicapai individu

100 : konstanta

(Sumber: Masyhud. 2014:284)

2) Analisis data klasikal

Rumus:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Ket:

M : Mean yang kita cari

$\sum x$: Jumlah keseluruhan angka/bilangan/skor/nilai yang ada

N : number of cases (banyaknya angka/bilangan/skor/nilai itu sendiri)

(Sumber: Lathief, 2013:26)

3) Rumus persentase ketuntasan belajar

Rumus:

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

keterangan:

fr : frekuensi relatif

f : frekuensi yang didapatkan

ft : frekuensi total

100% : konstanta

(sumber: Magsun, H.S. dan Lathif, M.A.1992)

3.7.2 Kualifikasi Penilaian

Kualifikasi penilaian anak dalam penelitian ini yaitu apabila anak dari hasil tes unjuk kerja memperoleh skor 0-20, maka nilai anak dikualifikasikan sangat kurang, apabila anak dari hasil tes unjuk kerja memperoleh skor 21-40, maka nilai anak dikualifikasikan kurang, apabila anak dari tes unjuk kerja memperoleh skor 41-60, maka nilai anak dikualifikasikan cukup. Anak dikualifikasikan baik apabila dari tes unjuk kerja memperoleh skor 61-80, sedangkan nilai anak dikualifikasikan sangat baik jika dalam tes unjuk kerja memperoleh skor 81-100. Berikut kualifikasi penilaian kemampuan sosial emosional anak dalam bentuk tabel.

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Hasil Belajar Anak

Kualifikasi	Kriteria Skor (%)
Sangat Baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat Kurang	0-20

(Masyhud, 2014:289)

3.7.3 Kriteria Keberhasilan

Kriteria keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional anak melalui metode bermain peran ditentukan oleh nilai yang diperoleh anak. Berikut kriteria keberhasilan anak:

- a. nilai yang diperoleh anak berdasarkan hasil tes unjuk kerja jika mencapai nilai ≥ 61 , maka anak dikatakan tuntas dan mengalami peningkatan kemampuan sosial emosional;
- b. nilai yang diperoleh suatu kelas berdasarkan hasil tes unjuk kerja, jika mencapai ≥ 61 , maka pembelajaran dikelas dikatakan tuntas dan mengalami peningkatan.



BAB 5. PENUTUP

Bab 5 ini akan membahas mengenai kesimpulan dan saran berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada anak kelompok A2 di TK Ilmu Al-Qur'an Kaliwates Jember tahun pelajaran 2016/2017. Berikut masing-masing uraiannya.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan tindakan yang sudah dilakukan pada pembelajaran meningkatkan kemampuan sosial emosional melalui metode bermain peran selama 2 siklus, serta hasil refleksi maka dapat diperoleh kesimpulan yang menggambarkan keseluruhan hasil penelitian tindakan kelas sebagai upaya meningkatkan kemampuan sosial emosional anak kelompok A2 di TK Ilmu Al-Qur'an Kaliwates Jember tahun pelajaran 2016/2017. Kesimpulan yang dimaksud adalah anatar lain:

5.1.1 Penerapan metode bermain peran untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak kelompok A2 di TK Ilmu Al-Qur'an tahun pelajaran 2016/2017 dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus 1 dilaksanakan dengan menggunakan metode bermain peran, kemudian guru memperlihatkan alat dan bahan yang akan di gunakan untuk bermain peran dan menjelaskan satu persatu nama dan fungsi alat tersebut. Guru membagi peran-peran setiap anak, lalu guru membacakan teks dialog yang akan di ucapkan oleh setiap peran yang di mainkan oleh anak dan anak mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru. Pada siklus II pada saat guru membacakan teks dialog yang akan diucapkan oleh anak, guru meminta anak untuk menirukan dialog tersebut sesuai dengan peran masing-masing anak, dan alat serta bahan yang digunakan pada siklus II ini lebih banyak dan lebih bervariasi serta peran-peran pada siklus II ini lebih membuat anak banyak bergerak/beraktivitas dibandingkan peran pada siklus I. Jadi pada siklus II ini anak lebih berantusias dalam memerankan peran masing-masing serta menikmati setiap adegan yang dimainkan sehingga hasilnya bisa maksimal.

- 5.1.2 Melalui metode bermain peran yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, kemampuan sosial anak kelompok A2 di TK Ilmu Al-Qur'an Kaliwates Jember tahun pelajaran 2016/2017 dapat ditingkatkan. Nilai rata-rata pada pra siklus 59,25, siklus I 67,58 dan siklus II meningkat menjadi 72,21.
- 5.1.3 melalui metode bermain peran yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, kemampuan emosional anak kelompok A2 di Tk Ilmu Al-Qur'an Kaliwates Jember tahun pelajaran 2016/2017 dapat ditingkat. Nilai rata-rata pada pra siklus 59,25 siklus I, 68,82 dan siklus II meningkat menjadi 71,06.
- 5.1.4 melalui metode bermain peran yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, kemampuan sosial emosional anak kelompok A2 di Tk Ilmu Al-Qur'an Kaliwates Jember tahun pelajaran 2016/2017 dapat ditingkat. Nilai rata-rata pada pra siklus 59,25 siklus I, 68,36 dan siklus II meningkat menjadi 72,22.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran-saran. Saran-saran yang dimaksud adalah sebagai berikut:

5.2.1 Bagi guru

- a. Hendaknya penggunaan metode bermain peran sebagai salah satu alternatif memilih kegiatan pembelajaran meningkatkan kemampuan sosial anak.
- b. Hendaknya penggunaan metode bermain peran sebagai salah satu alternatif memilih kegiatan pembelajaran meningkatkan kemampuan sosial emosional anak.
- c. Hendaknya guru menggunakan alat dan bahan yang menarik agar anak tertarik untuk belajar.

5.2.2 Bagi kepala sekolah

- a. Hendaknya menyarankan para guru untuk menggunakan metode bermain peran dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan sosial anak.
- b. Hendaknya menyarankan para guru untuk menggunakan metode bermain peran dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan emosional anak.
- c. Hendaknya menyarankan para guru untuk menggunakan bermacam-macam bahan dan peran lain untuk bermain peran agar anak tertarik dalam belajar.

5.2.3 Bagi peneliti lain

- a. Hendaknya menjadikan hasil penelitian sebagai acuan dalam penelitian sejenis.
- b. Apabila melakukan penelitian yang sejenis hendaknya menggunakan macam-macam bahan dan peran yang lainnya agar dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional dalam pengembangan kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suharjono., dan Supardi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Asmawati, dkk. 2012. *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Busthomi, M. Dan Yazid. 2012. *Panduan Lengkap PAUD Melejitkan Potensi dan Kecerdasan Anak Usia Dini*. Tanpa nama kota penerbit: Citra Publising.
- Ekawarna, 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Refrensi (GP Press Group).
- Elfanany, B. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Araska
- Elfanany,B. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*.yogyakarta: Araska
- Goleman, D. 2003. *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Gunarti, W., L. Suryani, dan A. Muis. 2010. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hasan, A. 2006. *Psikologi Perkembangan Islami: Menyingkap Rentang Kehidupan Manusia dari Prakelahiran Hingga Pascakematian*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Izzaty, R. E. 2005. *Mengenal Permasalahan Perkembangan Anak Usia TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Lathif A. Misno. 2013. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jember: FKIP Universitas Jember
- Magsun, H.S., dan M. A. Lathif. 1992. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jember: Universitas Jember.
- Masyhud, M. S 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember. Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- Montolalu, dkk. 2009. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Mulyasa, E. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musfiroh, T. Dan Tatminingsih, S. 2016. *Bermain dan Permainan Anak*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Muslich, M. 2011. *Melaksanakan PTK Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Nikmah, F. 2016. Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia dini melalui Bermain Peran pada Kelompok A1 TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA 4) Mangli Tahun Pelajaran 2015-2016. *Skripsi*. Jember: Universitas Muhammadiyah Jember.
- Nugraha, A. dan Y. Rachmawati. 2011. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rachmawati, A. 2014. Metode Bermain Peran dan Alat Permainan Edukatif untuk Meningkatkan Empati Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*. 3(1): 382-392.
- Ramli, M. 2005. *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sanjaya, W. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media.
- Sujiono, Y. N. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT Indeks.
- Sulistiyorini. 2016. Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional melalui Metode Bermain Peran pada Anak Kelompok A di TK Asy-Syafa'ah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016. *Skripsi*. Jember: Universitas Negeri Jember.
- Susanto, A. 2014. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Pranadamedia Group.
- Suyanto, S. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yudiastuti, R. 2015. Peningkatan Keterampilan Sosial melalui Bermain Peran pada Kelompok B TK Pertiwi Ngablak Kecamatan Srumbung. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yus, A. 2012. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana Presdana Media Group.

LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN

MATRIK PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber data	Metode Penelitian	Hipotesis
Peningkatan kemampuan sosial emosional anak kelompok A2 melalui metode bermain Peran di TK Ilmu AL-Qur'an Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2016/2017	<p>1. Bagaimanakah penerapan metode bermain peran dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional anak kelompok A2 TK Ilmu AL-Qur'an Kaliwates Jember tahun pelajaran 2016-2017?</p> <p>2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan sosial anak A2 melalui metode bermain peran pada anak di TK Ilmu AL-Qur'an Kaliwates Jember tahun pelajaran 2016-2017?</p> <p>3. Bagaimanakah peningkatan kemampuan emosional anak kelompok A2</p>	<p>1. Bermain peran</p> <p>2. Sosial</p> <p>3. Emosional</p>	<p>1. Bermain peran</p> <p>a. Percaya diri</p> <p>b. Kerja sama</p> <p>c. Rasa sabar</p> <p>2. Sosial</p> <p>a. Kerja sama</p> <p>b. Disiplin</p> <p>c. Sabar menunggu giliran</p> <p>3. Emosional</p> <p>a. Rasa gembira</p> <p>b. Empati</p> <p>c. Percaya diri</p>	<p>1. Subyek penelitian : Anak kelompok A2 TK Ilmu AL-Qur'an Kaliwates Jember</p> <p>2. Informan penelitian : Guru kelas kelompok A2 TK Ilmu AL-Qur'an Kaliwates Jember</p> <p>3. Dokumen</p> <p>4. Literatur yang relevan</p>	<p>1. Jenis penelitian : Penelitian Tindakan Kelas (PTK).</p> <p>2. Penentuan penelitian: Kelompok A2</p> <p>3. Metode Pengumpulan data :</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Unjuk kerja</p> <p>d. Dokumentasi</p> <p>4. Analisis data:</p> <p>a. Deskriptif Kualitatif</p> <p>b. Deskriptif Kuantitatif</p> <p>Rumus :</p> <p>a. Analisis data individu/anak</p> $pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$ <p>ket: Pi : prestasi individu Srt: skor riil tercapai Si : skor ideal yang dapat dicapai individu 100 = konstanta (Masyhud. 2014:284)</p>	<p>1. Jika guru menerapkan metode bermain peran maka kemampuan sosial anak kelompok A2 di TK Ilmu AL-Qur'an Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2016-2017 akan meningkat.</p> <p>2. Jika guru menerapkan metode bermain peran maka kemampuan emosional anak kelompok A2 di TK Ilmu AL-Qur'an Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2016-2017 akan meningkat.</p>

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber data	Metode Penelitian	Hipotesis
	melalui metode bermain peran di Tk Ilmu AL-Qur'an Kaliwates Jember tahun pelajaran 2016-2017?				- Rata-rata klasikal Rumus: $M = \frac{\sum x}{N}$ Ket: M : Mean yang kita cari $\sum x$: Jumlah keseluruhan angka/bilangan/skor/nilai yang ada N : number of cases (banyaknya angka/bilangan/skor/nilai itu sendiri) (Sumber:Lathief,2013:26)	

LAMPIRAN B. PEDOMAN PENGUMPULAN DATA**B.1 Pedoman Wawancara**

No	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1	Sebelum pelaksanaan penelitian	
	a. Kemampuan sosial dan emosional anak kelompok A2	Guru wali kelas A2 TK Ilmu Al-Qur'an Kaliwates Jember
	b. Kegiatan yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran peningkatan kemampuan sosial emosional anak kelompok A2	Guru wali kelas A2 TK Ilmu Al-Qur'an Kaliwates Jember
	c. Media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran peningkatan kemampuan sosial emosional anak kelompok A2	Guru wali kelas A2 TK Ilmu Al-Qur'an Kaliwates Jember
	d. Kendala yang dialami saat pembelajaran peningkatan kemampuan sosial emosional anak kelompok A2	Guru wali kelas A2 TK Ilmu Al-Qur'an Kaliwates Jember
2	Sesudah pelaksanaan tindakan	
	a. Tanggapan guru tentang metode bermain peran untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak kelompok A2	Guru wali kelas A2 TK Ilmu Al-Qur'an Kaliwates Jember
	b. Kendala yang dialami dalam penerapan metode bermain peran	Guru wali kelas A2 TK Ilmu Al-Qur'an Kaliwates Jember

B.2 Pedoman Observasi

No	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1	Sebelum pelaksanaan penelitian	
	a. Proses pembelajaran kelompok A2 sebelum tindakan	Guru wali kelas A2 TK Ilmu Al-Qur'an Kaliwates Jember
2	Sesudah pelaksanaan penelitian	
	a. Kemampuan sosial dan emosional anak kelompok A2	Guru wali kelas A2 TK Ilmu Al-Qur'an Kaliwates Jember
	b. Kemampuan guru selama proses pembelajaran dengan menerapkan metode bermain peran	Guru wali kelas A2 TK Ilmu Al-Qur'an Kaliwates Jember

B.3 Pedoman Tes Unjuk Kerja

No	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1	Hasil tes belajar anak selama proses penerapan metode bermain peran	Anak kelompok A2 TK Ilmu Al-Qur'an Kaliwates Jember

B.4 Pedoman Dokumentasi

No	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1	Profil sekolah TK Ilmu Al-Qur'an Kaliwates Jember	Dokumentasi
2	Daftar nama guru TK Ilmu Al-Qur'an Kaliwates Jember	Dokumentasi
3	Daftar nama anak kelompok A2 TK Ilmu Al-Qur'an Kaliwates Jember	Dokumentasi
4	Perangkat pembelajaran TK Ilmu Al-Qur'an Kaliwates Jember	Dokumentasi
5	Daftar nilai anak kelompok A2 TK Ilmu Al-Qur'an Kaliwates Jember	Dokumentasi
6	Foto kegiatan selama proses pembelajaran kemampuan sosial emosional anak kelompok A2 melalui metode bermain peran	Dokumentasi

LAMPIRAN C. PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA**C.1 Pedoman Wawancara****C.1a Pedoman Wawancara dengan Guru Sebelum Tindakan****LEMBAR WAWANCARA GURU**

Tujuan : untuk memperoleh informasi tentang kegiatan dan media yang sering digunakan oleh guru dalam pembelajaran, dan memperoleh informasi tentang kemampuan sosial emosional anak.

Narasumber :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimanakah perkembangan kemampuan sosial emosional anak kelompok A2 saat ini?	
2	Kegiatan apa yang biasanya digunakan dalam proses pembelajaran di kelas?	
3	Media apa yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran peningkatan kemampuan sosial emosional?	
4	Kendala apa yang dihadapi pada saat pembelajaran peningkatan kemampuan sosial emosional?	

Jember,

Guru Kelompok A2

Pewawancara

C.1b Pedoman Wawancara dengan Guru Sesudah Tindakan

Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan guru tentang kegiatan pembelajaran yang pernah digunakan dalam peningkatan kemampuan sosial emosional anak

Narasumber :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah metode bermain peran efektif dalam pembelajaran peningkatan kemampuan sosial anak?	
2	Apakah metode bermain peran efektif dalam pembelajaran peningkatan kemampuan emosional anak?	
3	Bagaimanakah kemampuan sosial anak setelah tindakan?	
4	Bagaimanakah kemampuan emosional anak setelah tindakan penelitian?	
5	Apakah kelebihan dari metode bermain peran dalam peningkatan kemampuan sosial emosional?	

Jember,.....2017

Narasumber,

Pewawancara

.....

.....

C.2 Hasil Wawancara dengan Guru

C.2a Hasil Wawancara dengan Guru sebelum tindakan

LEMBAR WAWANCARA GURU

Tujuan : untuk memperoleh informasi tentang kegiatan dan media yang sering digunakan oleh guru dalam pembelajaran, dan memperoleh informasi tentang kemampuan sosial emosional anak.

Narasumber : Siti Fatimah, S.Pd

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimanakah perkembangan kemampuan sosial emosional anak kelompok A2 saat ini?	Sebagian anak di kelompok A2 masih memiliki kemampuan sosial emosional yang kurang baik, anak masih belum bisa mengatur emosinya, anak kurang bisa bersosialisasi dengan teman bermainnya, anak belum bisa percaya diri untuk bermain.
2	Kegiatan apa yang biasanya digunakan dalam proses pembelajaran di kelas?	Kegiatan yang digunakan saat pembelajaran biasanya dengan pemberian tugas melalui majalah siswa.
3	Media apa yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran peningkatan kemampuan sosial emosional?	Media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran biasanya melalui kegiatan pembelajaran berkelompok (saling berbagi ketika kegiatan mengecap).
4	Kendala apa yang dihadapi pada saat pembelajaran peningkatan kemampuan sosial emosional?	Kendala yang dihadapi saat pembelajaran di kelas yaitu anak masih kurang bisa dikondisikan saat pembelajaran berlangsung.

Jember, 13 September 2016

Narasumber,

Pewawancara

Siti Fatimah, S. Pd

Nuning farida
130210205002

C.2b Hasil Wawancara dengan Guru sesudah tindakan siklus I

Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan guru tentang kegiatan pembelajaran yang pernah digunakan dalam peningkatan kemampuan sosial emosional anak

Narasumber : Siti Fatimah, S.Pd

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah metode bermain peran efektif dalam pembelajaran peningkatan kemampuan sosial anak?	penggunaan metode bermain peran dalam meningkatkan kemampuan sosial anak efektif, karena bisa melatih kemampuan kerja sama team, disiplin anak, dan kesabaran anak
2	Apakah metode bermain peran efektif dalam peningkatan kemampuan emosional anak?	Metode bermain peran efektif untuk meningkatkan kemampuan emosional anak cukup baik, karena bisa melatih kegembiraan anak, rasa empati anak, dan rasa percaya diri anak.
3	Bagaimanakah kemampuan sosial anak setelah tindakan?	Setelah dilakukan tindakan kemampuan sosial anak meningkat dan anak antusias memerankan peran masing-masing.
4	Bagaimanakah kemampuan emosional anak setelah tindakan penelitian?	setelah dilakukan tindakan kemampuan emosional anak meningkat dan anak menikmati peran masing-masing.
5	Apakah kelebihan dari metode bermain peran dalam peningkatan kemampuan sosial emosional?	kelebihan metode bermain peran untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak yaitu: metode bermain peran menarik buat anak karena sebelumnya metode bermain peran dilaksanakan tidak secara optimal dan hanya menggunakan metode ceramah. Dengan metode bermain peran ini anak memerankan langsung perannya sehingga anak merasa tertantang dan sangat menikmatinya. Sebaiknya media yang digunakan lebih diperbanyak lagi.

Jember, 20 Maret 2017

Narasumber,

Pewawancara

Siti Fatimah, S.Pd

Nuning Farida
130210205002

LAMPIRAN D. PEDOMAN DAN HASIL OBSERVASI**D.1 Pedoman Observasi****D.1a Pedoman Observasi Kegiatan Guru di Kelas**

Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru

Nama guru : Nuning Farida
 Tema/subtema :
 Tanggal :
 Petunjuk : berilah tanda centang (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan aspek yang telah ditentukan.

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Pra Pembelajaran		
	a. Menyiapkan lingkungan belajar anak		
	b. Menyiapkan media pembelajaran		
2	Kegiatan Awal		
	a. Mengkondisikan anak berbaris di depan kelas		
	b. Mengucapkan salam		
	c. Mengajak anak berdoa sebelum belajar		
	d. Melakukan apersepsi		
3	Kegiatan Inti		
	a. Menunjukkan peraga/gambar sesuai tema		
	b. Mendemonstrasikan peran dokter, apoteker, suster, dan pasien		
	c. Meminta anak untuk memerankan perannya masing-masing		
	d. Mengamati dan membantu anak yang mengalami kesulitan saat melaksanakan perintah dari guru		
4	Penutup		
	a. Review kegiatan pembelajaran yang dilakukan		
	b. Memberikan informasi mengenai tema besok		
	c. Menutup pembelajaran dengan doa dan salam		

Petunjuk pengisian: berilah tanda (✓) pada kolom keterlaksanaan, berikan tanda (✓) pada kriteria “ya” jika aspek yang diamati muncul dan berikan tanda (✓) pada kriteria “tidak” jika aspek yang diamati tidak muncul.

Persentase keterlaksanaan kegiatan $P = \frac{f}{N} \times 10\%$

Keterangan:

P : angka persentase

F : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : *Number of Cass* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

100% : konstanta

Jember,2017

Pengamat



D.1b Pedoman Observasi Kegiatan Anak di Kelas

Lembar Observasi Kegiatan Belajar Anak

Kelompok : A2 TK Ilmu Al-Qur'an Kaliwates Jember

Tanggal :

Petunjuk : berilah tanda centang (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan aspek yang telah ditentukan.

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Pra pembelajaran		
	a. Anak mau bersalaman kepada guru		
	b. Anak meletakkan tas dengan rapi		
2	Kegiatan Awal		
	a. Anak berbaris di depan kelas dengan rapi		
	b. Anak menempati tempat duduknya masing-masing		
	c. Anak menjawab salam dari guru		
	d. Anak mampu berdoa sebelum belajar		
	e. Anak memperhatikan dan mendengarkan guru		
	f. Anak mampu menjawab pertanyaan apersepsi		
3	Kegiatan Inti		
	a. Anak memperhatikan peraga/gambar yang dibawa guru		
	b. Anak antusias memerankan perannya masing-masing		
	c. Anak aktif menjawab pertanyaan guru		
	d. Anak mampu melaksanakan perintah dari guru		
4	Penutup		
	a. Anak dapat menjawab pertanyaan di akhir pembelajaran		
	b. Anak dapat mengulang kembali materi hari ini		
	c. Anak termotivasi mengikuti pembelajaran selanjutnya		
	d. Anak berdoa selesai belajar dan menjawab salam guru		

Petunjuk pengisian: berilah tanda (✓) pada kolom keterlaksanaan, berikan tanda (✓) pada kriteria “ya” jika aspek yang diamati muncul dan berikan tanda (✓) pada kriteria “tidak” jika aspek yang diamati tidak muncul.

Persentase keterlaksanaan kegiatan $P = \frac{f}{N} \times 100\%$

Keterangan:

P : angka persentase

F : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : *Number of Cass* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

100% : konstanta

Jember,.....2017

Pengamat

D.2 Hasil Observasi

D.2a Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru di Kelas Siklus I

Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru

Nama guru : Nuning Farida
 Tema/subtema : Profesi/Dokter
 Tanggal : 20 Maret 2017
 Petunjuk : berilah tanda centang (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan aspek yang telah ditentukan.

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Pra Pembelajaran		
	a. Menyiapkan lingkungan belajar anak	✓	
	b. Menyiapkan media pembelajaran	✓	
2	Kegiatan Awal		
	a. Mengkondisikan anak berbaris di depan kelas	✓	
	b. Mengucapkan salam	✓	
	c. Mengajak anak berdoa sebelum belajar	✓	
	d. Melakukan apersepsi	✓	
3	Kegiatan Inti		
	a. Menunjukkan peraga/gambar sesuai tema	✓	
	b. Mendemonstrasikan peran dokter, apoteker, suster, dan pasien	✓	
	c. Meminta anak untuk memerankan perannya masing-masing	✓	
	d. Mengamati dan membantu anak yang mengalami kesulitan saat melaksanakan perintah dari guru	✓	
4	Penutup		
	a. Review kegiatan pembelajaran yang dilakukan	✓	
	b. Memberikan informasi mengenai tema besok	✓	
	c. Menutup pembelajaran dengan doa dan salam	✓	
	Jumlah	13	0

Petunjuk pengisian: berilah tanda (✓) pada kolom keterlaksanaan, berikan tanda (✓) pada kriteria “ya” jika aspek yang diamati muncul dan berikan tanda (✓) pada kriteria “tidak” jika aspek yang diamati tidak muncul.

Persentase keterlaksanaan kegiatan $P = \frac{f}{N} \times 100\%$

Keterangan:

P : angka persentase

F : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : *Number of Cass* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

100% : konstanta

Keterlaksanaan :

Point “ya” = $\frac{13}{13} \times 100\% = 100\%$

$$\text{Point "tidak"} = \frac{0}{13} \times 100\% = 0\%$$

Jember, 20 Maret 2017
Pengamat

Siti Fatimah, S. Pd



D.2b Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru di Kelas Siklus II

Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru

Nama guru : Nuning Farida
 Tema/subtema : Profesi/Pedagang
 Tanggal : 29 Maret 2017
 Petunjuk : berilah tanda centang (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan aspek yang telah ditentukan.

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Pra Pembelajaran		
	a. Menyiapkan lingkungan belajar anak	✓	
	b. Menyiapkan media pembelajaran	✓	
2	Kegiatan Awal		
	a. Mengkondisikan anak berbaris di depan kelas	✓	
	b. Mengucapkan salam	✓	
	c. Mengajak anak berdoa sebelum belajar	✓	
	d. Melakukan apersepsi	✓	
3	Kegiatan Inti		
	a. Menunjukkan peraga/gambar sesuai tema	✓	
	b. Mendemonstrasikan peran dokter, apoteker, suster, dan pasien	✓	
	c. Meminta anak untuk memerankan perannya masing-masing	✓	
	d. Mengamati dan membantu anak yang mengalami kesulitan saat melaksanakan perintah dari guru	✓	
4	Penutup		
	a. Review kegiatan pembelajaran yang dilakukan	✓	
	b. Memberikan informasi mengenai tema besok	✓	
	c. Menutup pembelajaran dengan doa dan salam	✓	

Petunjuk pengisian: berilah tanda (✓) pada kolom keterlaksanaan, berikan tanda (✓) pada kriteria “ya” jika aspek yang diamati muncul dan berikan tanda (✓) pada kriteria “tidak” jika aspek yang diamati tidak muncul.

Persentase keterlaksanaan kegiatan $P = \frac{f}{N} \times 100\%$

Keterangan:

P : angka persentase

F : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : *Number of Cass* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

100% : konstanta

Keterlaksanaan :

$$\text{Point "ya"} = \frac{13}{13} \times 100\% = 100\%$$

$$\text{Point "tidak"} = \frac{0}{13} \times 100\% = 0\%$$

Jember, 29 Maret 2017
Pengamat

Siti Fatimah, S. Pd



D.3 Lembar Hasil Observasi Kegiatan Belajar Anak di Kelas Siklus I

Lembar Observasi Kegiatan Belajar Anak

Kelompok : A2 TK Ilmu Al-Qur'an Kaliwates Jember

Tanggal : 20 Maret 2017

Petunjuk : berilah tanda centang (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan aspek yang telah ditentukan.

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Pra pembelajaran		
	a. Anak mau bersalaman kepada guru	✓	
	b. Anak meletakkan tas dengan rapi	✓	
2	Kegiatan Awal		
	a. Anak berbaris di depan kelas dengan rapi	✓	
	b. Anak menempati tempat duduknya masing-masing	✓	
	c. Anak menjawab salam dari guru	✓	
	d. Anak mampu berdoa sebelum belajar	✓	
	e. Anak memperhatikan dan mendengarkan guru	✓	
	f. Anak mampu menjawab pertanyaan apersepsi	✓	
3	Kegiatan Inti		
	a. Anak memperhatikan peraga/gambar yang dibawa guru	✓	
	b. Anak antusias memerankan perannya masing-masing	✓	
	c. Anak aktif menjawab pertanyaan guru	✓	
	d. Anak mampu melaksanakan perintah dari guru	✓	
4	Penutup		
	a. Anak dapat menjawab pertanyaan di akhir pembelajaran	✓	
	b. Anak dapat mengulang kembali materi hari ini	✓	
	c. Anak termotivasi mengikuti pembelajaran selanjutnya	✓	
	d. Anak berdoa selesai belajar dan menjawab salam guru	✓	
	Jumlah	16	0

Petunjuk pengisian: berilah tanda (✓) pada kolom keterlaksanaan, berikan tanda (✓) pada kriteria “ya” jika aspek yang diamati muncul dan berikan tanda (✓) pada kriteria “tidak” jika aspek yang diamati tidak muncul.

Persentase keterlaksanaan kegiatan $P = \frac{f}{N} \times 100\%$

Keterangan:

P : angka persentase

F : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : *Number of Cass* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

100% : konstanta

Keterlaksanaan :

Point “ya” = $\frac{16}{16} \times 100\% = 100\%$

Point “tidak” = $\frac{0}{16} \times 100\% = 0\%$

Jember, 20 Maret 2017

Pengamat

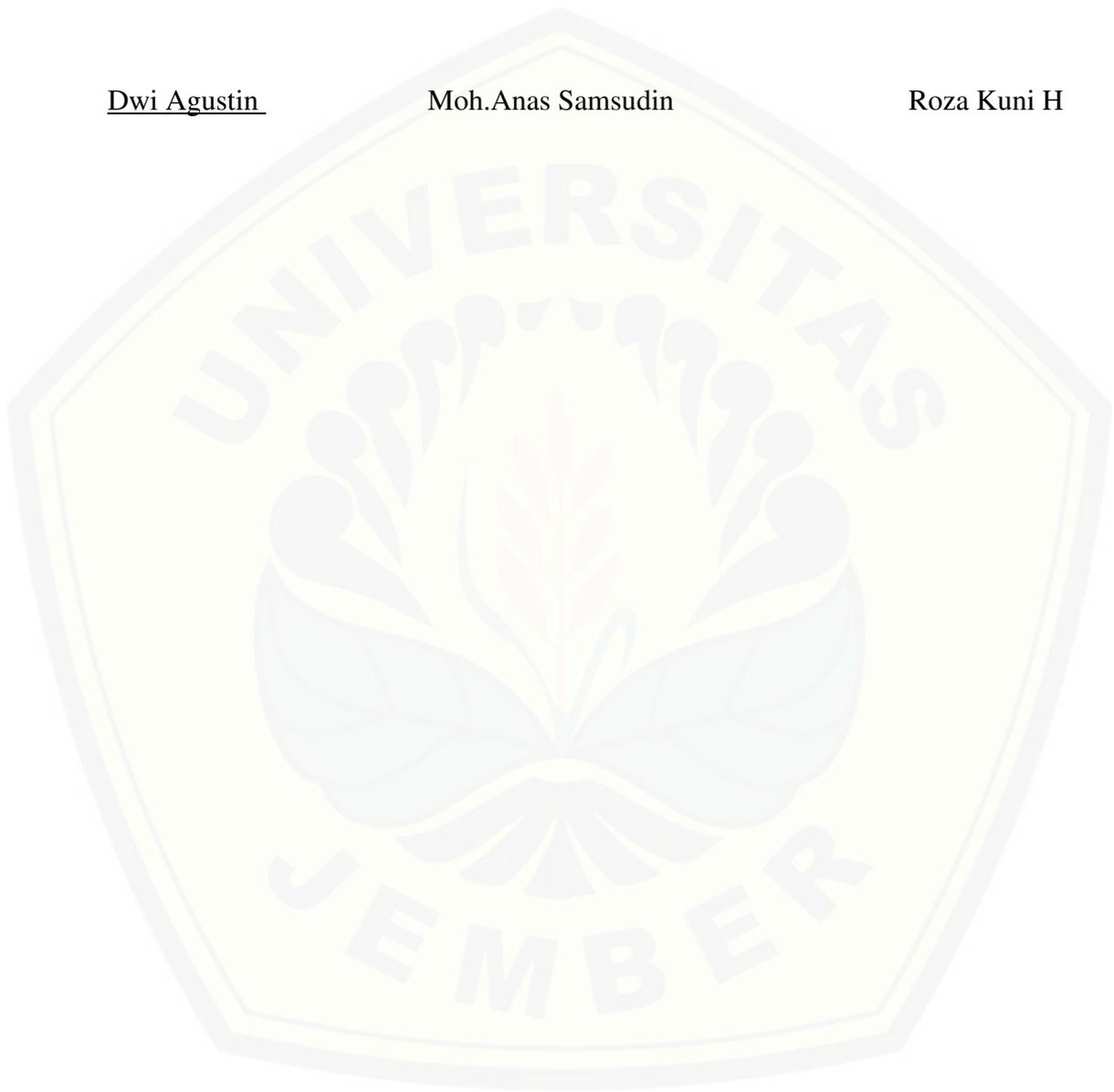
Pengamat

Pengamat

Dwi Agustin

Moh. Anas Samsudin

Roza Kuni H



D.4 Lembar Hasil Observasi Kegiatan Belajar Anak di Kelas Siklus II

Lembar Observasi Kegiatan Belajar Anak

Kelompok : A2 TK Ilmu Al-Qur'an Kaliwates Jember

Tanggal : 29 Maret 2017

Petunjuk : berilah tanda centang (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan aspek yang telah ditentukan.

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Pra pembelajaran		
	a. Anak mau bersalaman kepada guru	✓	
	b. Anak meletakkan tas dengan rapi	✓	
2	Kegiatan Awal		
	a. Anak berbaris di depan kelas dengan rapi	✓	
	b. Anak menempati tempat duduknya masing-masing	✓	
	c. Anak menjawab salam dari guru	✓	
	d. Anak mampu berdoa sebelum belajar	✓	
	e. Anak memperhatikan dan mendengarkan guru	✓	
	f. Anak mampu menjawab pertanyaan apersepsi	✓	
3	Kegiatan Inti		
	a. Anak memperhatikan peraga/gambar yang dibawa guru	✓	
	b. Anak antusias memerankan perannya masing-masing	✓	
	c. Anak aktif menjawab pertanyaan guru	✓	
	d. Anak mampu melaksanakan perintah dari guru	✓	
4	Penutup		
	a. Anak dapat menjawab pertanyaan di akhir pembelajaran	✓	
	b. Anak dapat mengulang kembali materi hari ini	✓	
	c. Anak termotivasi mengikuti pembelajaran selanjutnya	✓	
	d. Anak berdoa selesai belajar dan menjawab salam guru	✓	

Petunjuk pengisian: berilah tanda (✓) pada kolom keterlaksanaan, berikan tanda (✓) pada kriteria “ya” jika aspek yang diamati muncul dan berikan tanda (✓) pada kriteria “tidak” jika aspek yang diamati tidak muncul.

Persentase keterlaksanaan kegiatan $P = \frac{f}{N} \times 100\%$

Keterangan:

P : angka persentase

F : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : *Number of Cass* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

100% : konstanta

Keterlaksanaan :

Point “ya” = $\frac{16}{16} \times 100\% = 100\%$

Point “tidak” = $\frac{0}{16} \times 100\% = 0\%$

Pengamat

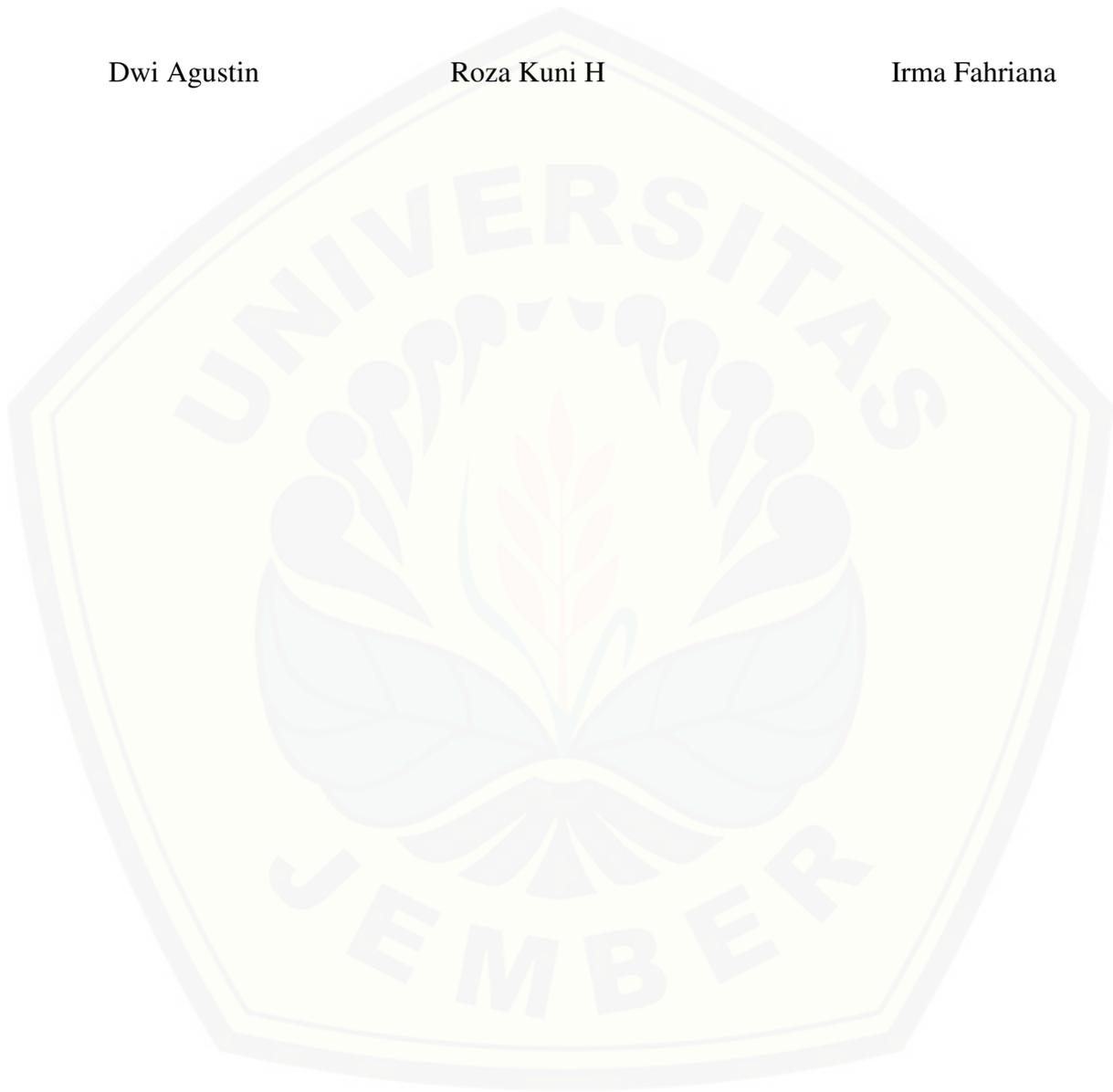
Pengamat

Jember, 29 Maret .2017
Pengamat

Dwi Agustin

Roza Kuni H

Irma Fahriana



LAMPIRAN E. PEDOMAN DAN HASIL TES UNJUK KERJA**E.1 Pedoman Tes Unjuk Kerja****E.1a Pedoman Tes Unjuk Kerja Siklus I**

No	Pedoman Tes Unjuk Kerja
1	Sosial
	a. Kerjasama
	1) Coba ambillah peralatan kesehatan secara berpasangan kemudian gunakanlah !
	b. Disiplin
	1) Kembalikanlah peralatan bermain ketempat semula!
	c. Sabar menunggu giliran
	1) Barislah dengan rapi dan ambilah perlengkapan sesuai peran masing-masing!
2	Emosional
	a. Gembira
	1) Tunjukkanlah ekspresi gembira dalam memerankan peran yang menggambarkan kegembiraan!
	b. Empati
	1) Tunjukkanlah sikap empati terhadap lawan bermain!
	c. Percaya diri
	1) Coba perankan menjadi seorang dokter, pasien, apoteker, suster

E.1b Pedoman Tes Unjuk Kerja Siklus II

No	Pedoman Tes Unjuk Kerja
1	Sosial
	d. Kerjasama
	2) Coba ambillah bahan dagangan secara berpasangan kemudian amatilah !
	e. Disiplin
	2) Kembalikanlah peralatan bermain ketempat semula!
	f. Sabar menunggu giliran
	2) Barislah dengan rapi dan ambilah bahan sesuai peran masing-masing!
2	Emosional
	d. Gembira
	2) Tunjukkanlah ekspresi gembira dalam memerankan peran yang menggambarkan kegembiraan!
	e. Empati
	2) Tunjukkanlah sikap empati terhadap lawan bermain!
	f. Percaya diri
	2) Coba perankan menjadi seorang pedagang!

No	Nama	Penilaian indikator sosial												Skor	Nilai	Kualifikasi					Ketuntasan	
		Kerjasama team				Disiplin				Sabar menunggu giliran						SB	B	C	K	SK	T	TT
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4									
22	Dimas																					
23	Galih																					
24	Jeva																					
25	Fariq																					
26	Shaka																					
27	Laili																					
Jumlah																						
Nilai rata-rata																						

Keterangan:

1. Pemberian nilai pada penelitian ini untuk kemampuan sosial anak secara individu dengan rumus sebagai berikut : $pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$

Keterangan:

Pi : prestasi individu

Srt: skor riil tercapai

Si : skor ideal yang dapat dicapai individu

100 = konstanta

(Sumber:Lathief,2013:26)

2. Rumus penilaian kemampuan sosial anak dengan nilai rata-rata kelas dengan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M : Mean yang kita cari

$\sum x$: Jumlah keseluruhan angka/bilangan/skor/nilai yang ada

N : number of cases (banyaknya angka/bilangan/skor/nilai itu sendiri)

(Sumber:Lathief,2013:26)

3. Untuk mengetahui frekuensi dan persentase digunakan rumus sebagai berikut:

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

keterangan:

fr : frekuensi relatif

f : frekuensi yang didapatkan

ft : frekuensi total

100% : konstanta

(sumber: Magsun, H.S. dan Lathif, M.A.1992)

Kriteria Penilaian Kemampuan Sosial anak

Kualifikasi	Nilai
Sangat Baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat Kurang	0-20

Kriteria Penilaian Kemampuan Sosial Anak dengan Metode Bermain Peran

Kemampuan Sosial

No.	Indikator	Skor	Kriteria penilaian
1	Bekerja Sama	1	Anak tidak mampu bekerja sama dengan temannya
		2	Anak mampu bekerja sama dengan dorongan dari guru
		3	Anak mampu bekerja sama tetapi sesekali meninggalkan kelompoknya
		4	Anak mampu bekerja sama dengan baik
2	Disiplin	1	Anak tidak mampu melaksanakan kegiatan sesuai intruksi guru
		2	Anak mampu melaksanakan sesuai intruksi kegiatan saat dijanjikan ada reward
		3	Anak mampu melaksanakan kegiatan sesuai intruksi guru tetapi sesekali dilanggar
		4	Anak mampu melaksanakan kegiatan sesuai intruks guru dengan baik
3	Sabar menunggu giliran	1	Anak tidak mampu sabar menunggu giliran saat bermain peran
		2	Anak mampu sabar menunggu giliran saat akan diberi reward
		3	Anak mampu sabar menunggu giiliran tetapi sesekali menyerobot waktu temannya bermain peran
		4	Anak mampu sabar menunggu giliran saat bermain peran dengan baik

No	Nama	Penilaian indikator emosional												Skor	Nilai	Kualifikasi					Ketuntasan	
		Gembira				Empati				Percaya diri						SB	B	C	K	SK	T	TT
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4									
24	Jeva																					
25	Fariq																					
26	Shaka																					
27	Laili																					
Jumlah																						
Nilai rata-rata																						

Keterangan:

1. Pemberian nilai pada penelitian ini untuk kemampuan emosional anak secara individu dengan rumus sebagai berikut : $pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$

Keterangan:

Pi : prestasi individu

Srt: skor riil tercapai

Si : skor ideal yang dapat dicapai individu

100 = konstanta

(Sumber:Lathief,2013:26)

2. Rumus penilaian kemampuan emosional anak dengan nilai rata-rata kelas dengan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M : Mean yang kita cari

$\sum x$: Jumlah keseluruhan angka/bilangan/skor/nilai yang ada

N : number of cases (banyaknya angka/bilangan/skor/nilai itu sendiri)

(Sumber:Lathief,2013:26)

3. Untuk mengetahui frekuensi dan persentase digunakan rumus sebagai berikut:

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Keterangan:

fr : frekuensi relatif

f : frekuensi yang didapatkan

ft : frekuensi total

100% : konstanta

(sumber: Magsun, H.S. dan Lathif, M.A.1992)

Kriteria Penilaian Kemampuan Emosional anak

Kualifikasi	Nilai
Sangat Baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat Kurang	0-20

Kriteria Penilaian Kemampuan Emosional Anak dengan Metode Bermain Peran**Kemampuan Emosional**

No.	ASPEK	SKOR	KRITERIA PENILAIAN
1	Gembira	1	Anak tidak menunjukkan ekspresi kesenangan
		2	Anak hanya mengekspresikan dengan tersenyum
		3	Anak mengekspresikan kegembiraannya dengan lebih dari dua ekspresi (tersenyum, tertawa lepas)
		4	Anak mengekspresikan kegembiraannya dengan mimik wajah disertai dengan gerak tubuh
2	Empati	1	Anak tidak mampu menunjukkan rasa empati terhadap teman
		2	Anak mampu menunjukkan rasa empati terhadap teman tetapi dengan dorongan guru
		3	Anak mampu menunjukkan rasa empati terhadap teman dengan malu-malu
		4	Anak mampu menunjukkan rasa empati terhadap temannya
3	Percaya diri	1	Anak tidak mau bermain peran di depan kelas
		2	Anak bermain peran didampingi oleh guru
		3	Anak bermain peran dengan suara pelan
		4	Anak bermain peran dengan lantang dan mengekspresikan dirinya sendiri

E.3 Hasil Observasi Kemampuan Sosial Pra Siklus

Lembar Penilaian Kemampuan Sosial Anak kelompok A2 TK Ilmu Al-Qur'an Kaliwates Jember

No	Nama	Kriteria penilaian					Ketentuan	
		Anak bisa bermain dengan orang lain					T	TT
		SK	K	C	B	SB		
		1	2	3	4	5		
1	Fia	✓						✓
2	Aca			✓				✓
3	Dito		✓					✓
4	Diva					✓	✓	
5	Fahri			✓				✓
6	Rozi			✓				✓
7	Rara			✓				✓
8	Bagas		✓					✓
9	Akbar				✓		✓	
10	Radit			✓				✓
11	Rafa					✓	✓	
12	Darma		✓					✓
13	Reisya			✓				✓
14	Indah			✓				✓
15	Zilfin			✓				✓
16	Ana		✓					✓
17	Arfa	✓						✓
18	Dinda		✓					✓
19	Doni				✓		✓	
20	Anug				✓		✓	
21	Danil		✓					✓
22	Dimas		✓					✓
23	Galih				✓		✓	
24	Jeva		✓					✓
25	Fariq				✓		✓	
26	Shaka			✓				✓
27	Laili			✓				✓
Jumlah		2	8	10	5	2	7	20
Total skor							78	
Skor maksimal kelas							135	
Nilai rata-rata kelas							57,78	

Keterangan:

SK : Sangat Kurang

K : Kurang

C : Cukup

B : Baik

SB : Sangat Baik

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Perhitungan persentase hasil penelitian kemampuan sosial anak

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

keterangan:

fr : frekuensi relatif

f : frekuensi yang didapatkan

ft : frekuensi total

100% : konstanta

Berdasarkan rumus tersebut dapat diketahui bahwa presentase hasil penilaian kemampuan sosial anak kelompok A2 di TK Ilmu Al Qur'an Kaliwates Jember yaitu:

$$SK : 2/27 \times 100\% = 7,40\%$$

$$K : 8/27 \times 100\% = 29,62\%$$

$$C : 10/27 \times 100\% = 37,03\%$$

$$B : 5/27 \times 100\% = 18,51\%$$

$$SB : 2/27 \times 100\% = 7,40\%$$

Kriteria Penilaian Kemampuan Sosial Anak

Kualifikasi	Nilai
Sangat Baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat Kurang	0-20

Suatu kelas dikatakan tuntas dalam pembelajaran apabila pencapaian nilai ≥ 61 .

Ketentuan hasil belajar anakklasikal:

$$\text{Tuntas} : 7/27 \times 100\% = 25,92\%$$

$$\text{Tidak tuntas} : 20/27 \times 100\% = 74,07\%$$

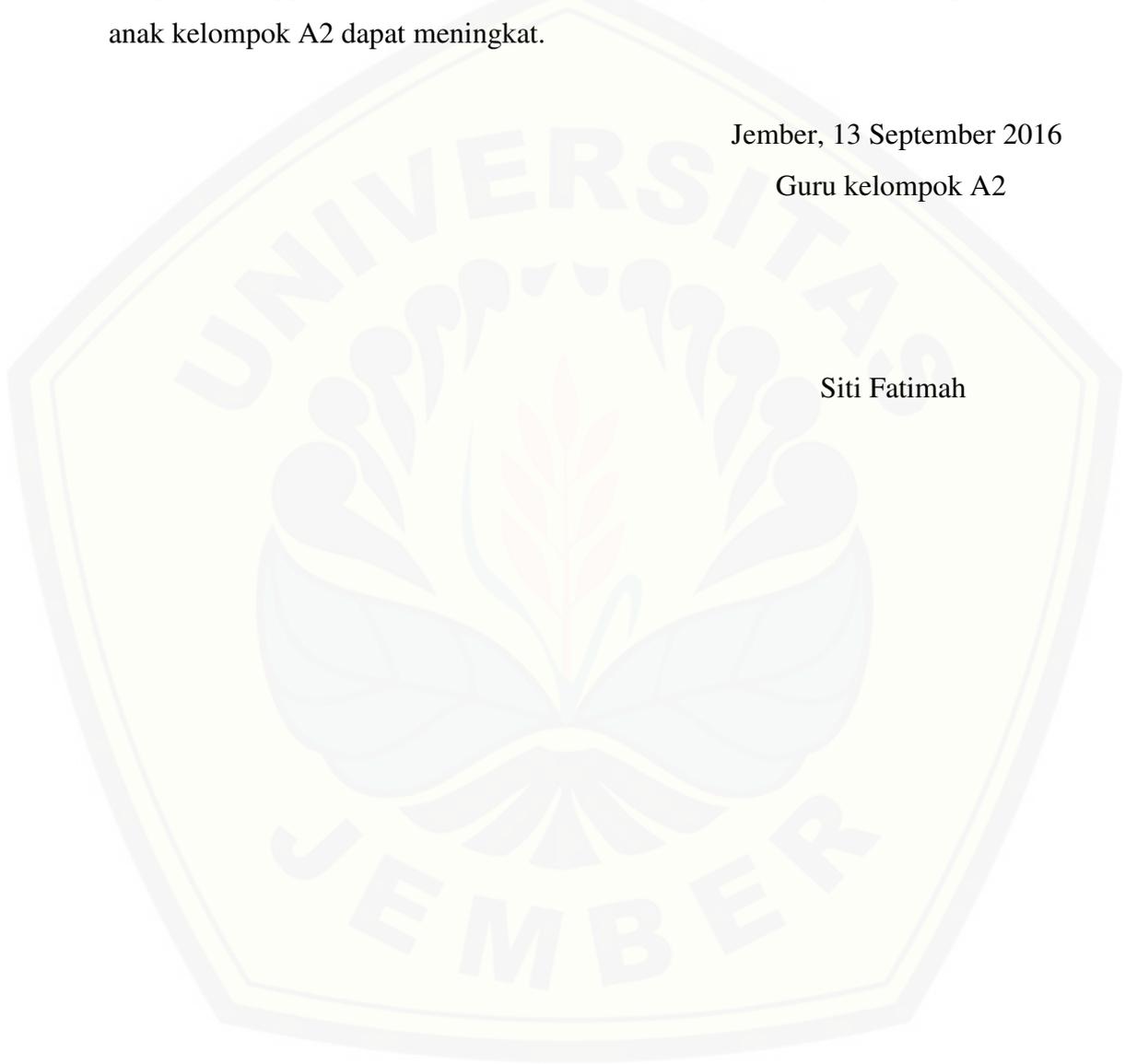
Kesimpulan :

Berdasarkan hasil observasi awal tentang kemampuan sosial anak kelompok A2 secara keseluruhan berdasarkan persentase, didapatkan 74,07% belum tuntas dalam belajar, dan sebanyak 25,92% sudah dikatakan tuntas dalam belajar, sehingga dilakukan tindakan siklus I agar nantinya kemampuan sosial anak kelompok A2 dapat meningkat.

Jember, 13 September 2016

Guru kelompok A2

Siti Fatimah



E.3a Hasil Observasi Kemampuan Emosional Pra Siklus

Lembar Penilaian Kemampuan Emosional Anak kelompok A2 TK Ilmu Al-Qur'an Kaliwates Jember

No	Nama	Kriteria penilaian					Ketentuan	
		Anak terbiasa tidak bergantung pada orang lain					T	TT
		Sk	K	C	B	SB		
1	2	3	4	5				
1	Fia	✓						✓
2	Aca			✓				✓
3	Dito	✓						✓
4	Diva					✓	✓	
5	Fahri				✓		✓	
6	Rozi			✓				✓
7	Rara			✓				✓
8	Bagas		✓					✓
9	Akbar			✓				✓
10	Radit				✓		✓	
11	Rafa					✓	✓	
12	Darma		✓					✓
13	Reisyah			✓				✓
14	Indah			✓				✓
15	Zilfin				✓		✓	
16	Ana		✓					✓
17	Arfa	✓						✓
18	Dinda		✓					✓
19	Doni				✓		✓	
20	Anug		✓					✓
21	Danil		✓					✓
22	Dimas			✓				✓
23	Galih				✓		✓	
24	Jeva		✓					✓
25	Fariq					✓	✓	
26	Shaka	✓						✓
27	Laili			✓				✓
Jumlah		4	7	8	5	3	8	19
Total skor							77	
Skor maksimal kelas							135	
Nilai rata-rata kelas							57,03	

Keterangan:

SK : Sangat Kurang

K : Kurang

C : Cukup

B : Baik

SB : Sangat Baik

T : Tuntas
 TT : Tidak Tuntas

Perhitungan persentase hasil penelitian kemampuan emosional anak

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

keterangan:

fr : frekuensi relatif

f : frekuensi yang didapatkan

ft : frekuensi total

100% : konstanta

Berdasarkan rumus tersebut dapat diketahui bahwa presentase hasil penilaian kemampuan sosial anak kelompok A2 di TK Ilmu Al Qur'an Kaliwates Jember yaitu:

$$SK : 4/27 \times 100\% = 14,81\%$$

$$K : 7/27 \times 100\% = 25,92\%$$

$$C : 8/27 \times 100\% = 29,62\%$$

$$B : 5/27 \times 100\% = 18,51\%$$

$$SB : 3/27 \times 100\% = 11,11\%$$

Kriteria Penilaian Kemampuan Emosional Anak

Kualifikasi	Nilai
Sangat Baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat Kurang	0-20

Suatu kelas dikatakan tuntas dalam pembelajaran apabila pencapaian nilai ≥ 61 .

Ketentuan hasil belajar anakklasikal:

$$\text{Tuntas} : 8/27 \times 100\% = 29,62\%$$

$$\text{Tidak tuntas} : 19/27 \times 100\% = 70,38\%$$

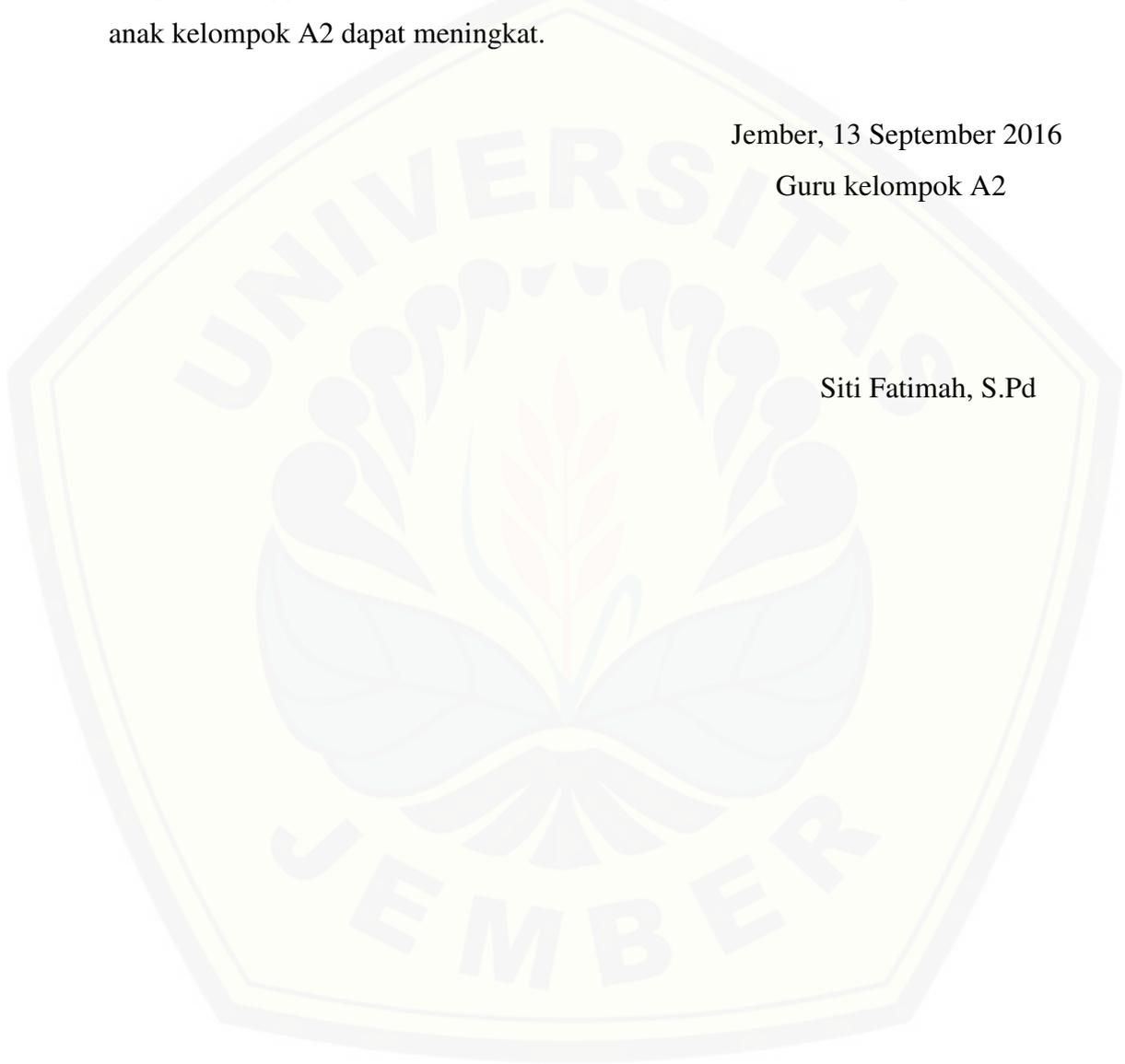
Kesimpulan :

Berdasarkan hasil observasi awal tentang kemampuan emosional anak kelompok A2 secara keseluruhan berdasarkan persentase, didapatkan 70,38% belum tuntas dalam belajar, dan sebanyak 29,62% sudah dikatakan tuntas dalam belajar, sehingga dilakukan tindakan siklus I agar nantinya kemampuan emosional anak kelompok A2 dapat meningkat.

Jember, 13 September 2016

Guru kelompok A2

Siti Fatimah, S.Pd



E.4 Hasil Observasi Kemampuan Sosial Anak

E.4a Hasil Observasi Kemampuan Sosial Anak Siklus I

No	Nama	Penilaian Indikator Sosial												Skor	Nilai	Kualifikasi					Ketuntasan		
		Kerjasama team				Disiplin				Sabar menunggu giliran						S B	B	C	K	SK	T	TT	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4										
1	Fia		✓					✓			✓			7	58,3			✓				✓	
2	Aca		✓				✓				✓			6	50			✓					✓
3	Dito			✓				✓			✓			8	66,7		✓					✓	
4	Diva			✓				✓				✓		9	75		✓					✓	
5	Fahri		✓				✓				✓			6	50			✓					✓
6	Rozi				✓			✓				✓		10	83,3	✓						✓	
7	Rara			✓				✓				✓		9	75		✓						✓
8	Bagas			✓				✓				✓		8	66,7		✓						✓
9	Akbar			✓				✓				✓		8	66,7		✓						✓
10	Radit				✓			✓				✓		10	83,3	✓						✓	
11	Rafa			✓			✓					✓		7	58,3			✓					✓
12	Darma			✓				✓				✓		8	66,7		✓					✓	
13	Reisya		✓					✓				✓		7	58,3			✓					✓
14	Indah			✓			✓					✓		7	58,3			✓					✓
15	Zilfin				✓				✓			✓		11	91,6	✓						✓	
16	Ana		✓				✓					✓		6	50			✓					✓
17	Arfa		✓				✓					✓		6	50			✓					✓
18	Dinda			✓				✓				✓		8	66,7		✓					✓	
19	Doni				✓				✓			✓		11	91,6	✓						✓	
20	Anug			✓				✓				✓		9	75		✓					✓	

		Kerjasama team				Disiplin				Sabar menunggu giliran													
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			SB	B	C	K	SK			T
21	Danil			✓			✓				✓			7	58,3			✓					✓
22	Dimas		✓				✓				✓			6	50			✓					✓
23	Galih			✓					✓			✓		10	83,33	✓						✓	
24	Jeva		✓				✓				✓			6	50			✓					✓
25	Fariq			✓					✓			✓		10	83,33	✓						✓	
26	Shaka				✓			✓				✓		10	83,33	✓						✓	
27	Laili				✓			✓				✓		9	75		✓					✓	
Jumlah															1824,79	Jumlah					13	14	
Nilai rata-rata															67,58								

1. Analisis data klasikal

Rumus:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

 M : Mean yang kita cari $\sum x$: Jumlah keseluruhan angka/bilangan/skor/nilai yang ada N : number of cases (banyaknya angka/bilangan/skor/nilai itu sendiri)

(Sumber:Lathief,2013:26)

$$\text{Nilai rata - rata kelas} = \frac{1824,79}{27} = 67,58$$

2. Presentase ketuntasan

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Keterangan:

 fr : frekuensi relatif f : frekuensi yang didapatkan ft : frekuensi total

100% : konstanta

(sumber: Magsun, H.S. dan Lathif, M.A.1992)

$$\text{Tuntas} = \frac{13}{27} \times 100\% = 48,14\%$$

$$\text{Tidak tuntas} = \frac{14}{27} \times 100\% = 51,85\%$$

Kriteria Penilaian Kemampuan Sosial anak

Kualifikasi	Nilai
Sangat Baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat Kurang	0-20

Nilai pembelajaran sosial anak kelompok A2 di TK Ilmu Al-Qur'an dikatakan tuntas apabila nilai kelompok ataupun individu mencapai ≥ 61 .

Berdasarkan hasil observasi awal mengenai kemampuan sosial anak kelompok A2 di TK Ilmu Al-Qur'an, nilai rata-rata kelompok yang diperoleh yaitu 67,58. Terdapat 13 (48,14%) anak dinyatakan tuntas dan 14 anak tidak tuntas (51,85%) dari 27 anak. Artinya kemampuan sosial anak kelompok A2 di TK Ilmu Al-Qur'an Kaliwates Jember tahun pelajaran 2016/2017 pada siklus I dikatakan tuntas dan mengalami peningkatan.

Jember, 20 Maret 2017
Peneliti

Peneliti

Dwi Agustin
130210205067

Roza Kuni Humairoh
130210205080

Peneliti

Peneliti

Moh. Anas Syamsudin
130210205078

Irma Fahriana
130210205012

E.4b Hasil Observasi Kemampuan Emosional Anak Siklus I

No	Nama	Penilaian Indikator Emosional												Skor	Nilai	Kualifikasi					Ketuntasan			
		Gembira				Empati				Percaya diri						SB	B	C	K	SK	T	TT		
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4											
1	Fia		✓				✓				✓			6	50			✓					✓	
2	Aca			✓			✓				✓			7	58,33			✓						✓
3	Dito			✓				✓				✓		9	75		✓					✓		
4	Diva		✓					✓			✓			7	58,33			✓						✓
5	Fahri			✓				✓			✓			8	66,66		✓					✓		
6	Rozi			✓					✓			✓		10	83,33	✓						✓		
7	Rara			✓				✓				✓		9	75		✓					✓		
8	Bagas			✓				✓				✓		9	75		✓					✓		
9	Akbar			✓				✓			✓			8	66,66		✓					✓		
10	Radit				✓				✓			✓		11	91,66	✓						✓		
11	Rafa		✓				✓				✓			6	50			✓						✓
12	Darma			✓			✓				✓			7	58,33			✓						✓
13	Reisya		✓					✓			✓			7	58,33			✓						✓
14	Indah		✓				✓				✓			6	50			✓						✓
15	Zilfin			✓					✓			✓		10	83,33	✓						✓		
16	Ana		✓					✓			✓			7	58,33			✓						✓
17	Arfa			✓			✓				✓			7	58,33			✓						✓
18	Dinda			✓				✓			✓			8	66,66		✓					✓		
19	Doni				✓			✓				✓		10	83,33	✓						✓		
20	Anug			✓				✓				✓		9	75		✓					✓		
21	Danil			✓			✓				✓			7	58,33			✓						✓
22	Dimas			✓				✓			✓			8	66,66		✓					✓		
23	Galih			✓					✓			✓		10	83,33	✓						✓		

No	Nama	Penilaian indikator emosional												Skor	Nilai	Kualifikasi					Ketuntasan	
		Gembira				Empati				Percaya diri						SB	B	C	K	SK	T	TT
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4									
24	Jeva		✓					✓			✓			7	58,33			✓				✓
25	Fariq				✓			✓				✓		10	83,33	✓					✓	
26	Shaka			✓					✓			✓		10	83,33	✓					✓	
27	Laili													10	83,33	✓					✓	
Jumlah															1858,25	Jumlah					16	11
Nilai rata-rata															68,82							

1. Analisis data klasikal

Rumus:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

 M : Mean yang kita cari $\sum x$: Jumlah keseluruhan angka/bilangan/skor/nilai yang ada N : number of cases (banyaknya angka/bilangan/skor/nilai itu sendiri)

(Sumber:Lathief,2013:26)

$$\text{Nilai rata - rata kelas} = \frac{1858,25}{27} = 68,82$$

2. Presentase ketuntasan

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Keterangan:

 fr : frekuensi relatif f : frekuensi yang didapatkan ft : frekuensi total

100% : konstanta

(sumber: Magsun, H.S. dan Lathif, M.A.1992)

$$\text{Tuntas} = \frac{16}{27} \times 100\% = 59,29\%$$

$$\text{Tidak tuntas} = \frac{11}{27} \times 100\% = 40,74\%$$

Kriteria Penilaian Kemampuan emosional anak

Kualifikasi	Nilai
Sangat Baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat Kurang	0-20

Nilai pembelajaran emosional anak kelompok A2 di TK Ilmu Al-Qur'an dikatakan tuntas apabila nilai kelompok ataupun individu mencapai ≥ 61 .

Berdasarkan hasil observasi awal mengenai kemampuan emosional anak kelompok A2 di TK Ilmu Al-Qur'an, nilai rata-rata kelompok yang diperoleh yaitu 68,82. Terdapat 16 (59,29%) anak dinyatakan tuntas dan 11 anak tidak tuntas (40,74%) dari 27 anak. Artinya kemampuan emosional anak kelompok A2 di TK Ilmu Al-Qur'an Kaliwates Jember tahun pelajaran 2016/2017 pada siklus I dikatakan tuntas dan mengalami peningkatan.

Peneliti

Jember, 20 Maret 2017
Peneliti

Dwi Agustin
130210205067

Roza Kuni Humairoh
130210205080

Peneliti

Peneliti

Moh. Anas Syamsudin
130210205078

Irma Fahriana
130210205012

E.4c Hasil Observasi Kemampuan Sosial Siklus II

No	Nama	Penilaian Indikator Sosial												Skor	Nilai	Kualifikasi					Ketuntasan	
		Kerjasama team				Disiplin				Sabar menunggu giliran						SB	B	C	K	SK	T	TT
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4									
1	Fia			✓				✓				✓		9	75		✓				✓	
2	Aca		✓					✓				✓		9	75		✓				✓	
3	Dito				✓				✓			✓		12	100	✓					✓	
4	Diva			✓				✓				✓		9	75		✓				✓	
5	Fahri		✓				✓					✓		7	58,33			✓				✓
6	Rozi			✓				✓				✓		12	100	✓					✓	
7	Rara			✓				✓				✓		9	75		✓				✓	
8	Bagas				✓				✓			✓		12	100	✓					✓	
9	Akbar			✓				✓				✓		9	75		✓				✓	
10	Radit				✓				✓			✓		12	100	✓					✓	
11	Rafa		✓				✓					✓		7	58,33			✓				✓
12	Darma				✓				✓			✓		12	100	✓					✓	
13	Reisya			✓				✓				✓		9	75		✓				✓	
14	Indah			✓				✓				✓		9	75		✓				✓	
15	Zilfin				✓				✓			✓		12	100	✓					✓	
16	Ana			✓				✓				✓		9	75		✓				✓	
17	Arfa		✓				✓					✓		7	58,33			✓				✓
18	Dinda			✓				✓				✓		9	75		✓				✓	
19	Doni				✓				✓			✓		12	100	✓					✓	
20	Anug			✓				✓				✓		9	75		✓				✓	
21	Danil			✓				✓				✓		9	75		✓				✓	
22	Dimas		✓					✓			✓			7	58,33			✓				✓

No	Nama	Penilaian indikator sosial												Skor	Nilai	Kualifikasi					Ketuntasan	
		Kerjasama team				Disiplin				Sabar menunggu giliran						SB	B	C	K	SK	T	TT
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4									
23	Galih				✓				✓				✓	12	100	✓					✓	
24	Jeva			✓				✓				✓		9	75		✓				✓	
25	Fariq				✓				✓				✓	12	100	✓					✓	
26	Shaka			✓					✓				✓	12	100	✓					✓	
27	Laili			✓				✓				✓		9	75		✓				✓	
Jumlah															2208,32	Jumlah					23	4
Nilai rata-rata															81,79							

1. Analisis data klasikal

Rumus:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

 M : Mean yang kita cari $\sum x$: Jumlah keseluruhan angka/bilangan/skor/nilai yang ada N : number of cases (banyaknya angka/bilangan/skor/nilai itu sendiri)

(Sumber:Lathief,2013:26)

$$\text{Nilai rata - rata kelas} = \frac{2208,32}{27} = 81,79$$

2. Presentase ketuntasan

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Keterangan:

 fr : frekuensi relatif f : frekuensi yang didapatkan ft : frekuensi total

100% : konstanta

(sumber: Magsun, H.S. dan Lathif, M.A.1992)

$$\text{Tuntas} = \frac{23}{27} \times 100\% = 85,19\%$$

$$\text{Tidak tuntas} = \frac{4}{27} \times 100\% = 14,81\%$$

Kriteria Penilaian Kemampuan Sosial anak

Kualifikasi	Nilai
Sangat Baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat Kurang	0-20

Nilai pembelajaran sosial anak kelompok A2 di TK Ilmu Al-Qur'an dikatakan tuntas apabila nilai kelompok ataupun individu mencapai ≥ 61 .

Berdasarkan hasil observasi awal mengenai kemampuan sosial anak kelompok A2 di TK Ilmu Al-Qur'an, nilai rata-rata kelompok yang diperoleh yaitu 81,79. Terdapat 23 (85,19%) anak dinyatakan tuntas dan 4 anak tidak tuntas (14,81%) dari 27 anak. Artinya kemampuan sosial anak kelompok A2 di TK Ilmu Al-Qur'an Kaliwates Jember tahun pelajaran 2016/2017 pada siklus II dikatakan tuntas dan mengalami peningkatan.

Peneliti

Dwi Agustin
130210205067

Peneliti

Moh. Anas Syamsudin
130210205078

Jember, 29 Maret 2017
Peneliti

Roza Kuni Humairoh
130210205080

Peneliti

Irma Fahriana
130210205012

E.4d Hasil Observasi Kemampuan Emosional Anak Siklus II

No	Nama	Penilaian Indikator Emosional												Skor	Nilai	Kualifikasi					Ketuntasan	
		Gembira				Empati				Percaya diri						SB	B	C	K	SK	T	TT
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4									
1	Fia			✓				✓				✓		9	75		✓				✓	
2	Aca			✓				✓				✓		9	75		✓				✓	
3	Dito				✓				✓				✓	12	100	✓					✓	
4	Diva		✓				✓					✓		7	58,33			✓				✓
5	Fahri			✓				✓				✓		9	75		✓				✓	
6	Rozi				✓				✓				✓	12	100	✓					✓	
7	Rara			✓				✓				✓		9	75		✓				✓	
8	Bagas			✓				✓				✓		9	75		✓				✓	
9	Akbar				✓				✓				✓	12	100	✓					✓	
10	Radit				✓				✓				✓	12	100	✓					✓	
11	Rafa			✓				✓				✓		9	75		✓				✓	
12	Darma			✓				✓				✓		9	75		✓				✓	
13	Reisya			✓				✓				✓		9	75		✓				✓	
14	Indah		✓				✓					✓		7	58,33			✓				✓
15	Zilfin				✓				✓				✓	12	100	✓					✓	
16	Ana		✓					✓			✓			7	58,33			✓				✓
17	Arfa		✓					✓			✓			7	58,33			✓				✓
18	Dinda			✓				✓				✓		9	75		✓				✓	
19	Doni				✓				✓				✓	12	100	✓					✓	
20	Anug			✓				✓				✓		9	75		✓				✓	
21	Danil			✓			✓				✓			7	58,33			✓				✓
22	Dimas			✓				✓				✓		9	75		✓				✓	
23	Galih				✓				✓				✓	12	100	✓					✓	

No	Nama	Penilaian indikator emosional												Skor	Nilai	Kualifikasi					Ketuntasan	
		Gembira				Empati				Percaya diri						SB	B	C	K	SK	T	TT
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4									
24	Jeva			✓				✓				✓		9	75		✓				✓	
25	Fariq				✓				✓				✓	12	100	✓					✓	
26	Shaka				✓				✓				✓	12	100	✓					✓	
27	Laili				✓				✓				✓	12	100	✓					✓	
Jumlah															2191,65	Jumlah					22	5
Nilai rata-rata															81,17							

1. Analisis data klasikal

Rumus:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

 M : Mean yang kita cari $\sum x$: Jumlah keseluruhan angka/bilangan/skor/nilai yang ada N : number of cases (banyaknya angka/bilangan/skor/nilai itu sendiri)

(Sumber:Lathief,2013:26)

$$\text{Nilai rata - rata kelas} = \frac{2191,65}{27} = 81,17$$

2. Presentase ketuntasan

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Keterangan:

 fr : frekuensi relatif f : frekuensi yang didapatkan ft : frekuensi total

100% : konstanta

(sumber: Magsun, H.S. dan Lathif, M.A.1992)

$$\text{Tuntas} = \frac{22}{27} \times 100\% = 81,48\%$$

$$\text{Tidak tuntas} = \frac{5}{27} \times 100\% = 18,52\%$$

Kriteria Penilaian Kemampuan Emosional anak

Kualifikasi	Nilai
Sangat Baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat Kurang	0-20

Nilai pembelajaran sosial anak kelompok A2 di TK Ilmu Al-Qur'an dikatakan tuntas apabila nilai kelompok ataupun individu mencapai ≥ 61 .

Berdasarkan hasil observasi awal mengenai kemampuan emosional anak kelompok A2 di TK Ilmu Al-Qur'an, nilai rata-rata kelompok yang diperoleh yaitu 81,17. Terdapat 22 (81,48%) anak dinyatakan tuntas dan 5 anak tidak tuntas (18,52%) dari 27 anak. Artinya kemampuan emosional anak kelompok A2 di TK Ilmu Al-Qur'an Kaliwates Jember tahun pelajaran 2016/2017 pada siklus II dikatakan tuntas dan mengalami peningkatan.

Peneliti

Dwi Agustin
130210205067

Peneliti

Moh. Anas Syamsudin
130210205078

Jember, 29 Maret 2017
Peneliti

Roza Kuni Humairoh
130210205080

Peneliti

Irma Fahriana
130210205012

LAMPIRAN F. DOKUMENTASI**F.1 Profil Sekolah****PROFIL SEKOLAH**

1. Nama Lembaga : TK ILMU AL-QUR'AN
2. Jenis Program : Taman Kanak-Kanak
3. Tahun Berdiri : 2004
4. Alamat Lengkap :
Jalan : Jln. Bandeng No.1
RT/RW/Dusun :
Desa/Kelurahan : Sempusari
Kecamatan : Kaliwates
Kabupaten/Kota : Jember
Propinsi : Jawa Timur
5. Penanggung jawab Kelembagaan :
Nama Lengkap : A. Radiyani, SE
Jabatan : Ketua Yayasan
No. Telp./HPf : 085336133473
6. Penanggung jawab Pengelolaan/Kepala :
Nama Lengkap : Munifah, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
No. Telp./HP : 081336149252
7. Ijin Kelembagaan/Yayasan :
Dikeluarkan oleh : Dinas Pendidikan
Nomor : 800/972/436.316/2004
Tgl/bulan/tahun : 30 September 2004
8. NPWP Lembaga :
Nomor : 03.214.176.4-626.000
Nama Lembaga yang tertera di NPWP : TK ILMU AL-QUR'AN
9. Rekening Bank An. Lembaga :
Nama Bank : Bank JATIM

No. Rekening : 0032328121
Nama Lembaga yang ada di Rekening : TK ILMU AL-QUR'AN
Alamat :Jln. Bandeng No.1 Sempusari,
Kaliwates

Kepala TK ILMU AL QUR'AN

Munifah, S.Pd
NUPTK. 3840739640300042



F.2 Daftar Nama Guru**Data Guru Taman Kanak-kanak Ilmu Al-Qur'an**

No.	Nama Guru	Tempat dan tanggal lahir	Jabatan
1.	Munifah, S.Pd	Jember, 08-05-1961	Kepala Sekolah
2.	Nurdiana Yuni Aristiani, S.Pd.	Jember, 07-06-1979	Guru
3.	Lilik Handayani	Lumajang, 27-07-1979	Guru
4.	Siti fatimah, S.Pd	Jember, 04-04-1978	Guru
5.	Bibit Rahayu	Madiun, 12-02-1969	Guru
6.	Ika Santiana	Jember, 15-12-1994	Guru
7.	Rahmatika Maya Safiana	Jember, 20-05-1994	Guru

F.3 Daftar Nama Anak**Daftar Nama Anak Kelompok A2 Taman Kanak-kanak Ilmu Al-Qur'an**

No	Nama Lengkap	Nama Panggilan	Jenis Kelamin	
			L	P
1	Alfiatul Hasanah	Fia		✓
2	Cahayani Mayasari	Aca		✓
3	Dito Syah Fitra	Dito	✓	
4	Diva Clarisa Terentia	Diva		✓
5	Fahrizi Maulana	Fahri	✓	
6	Fahrur Rozi	Rozi	✓	
7	Friska Nayzahara Frisilia	Rara		✓
8	Moch. Bagas Walibi	Bagas	✓	
9	Putra Reza Akbar Maulana	Akbar	✓	
10	Raditya Novalian	Radit	✓	
11	Rafa Akbarullah Ramadhan	Rafa	✓	
12	Rahmad Adam Darmawan	Darma	✓	
13	Reisya Yanuaris Ferdiansyah	Reisya	✓	
14	Rini Indah Jauharoh	Indah		✓
15	Rizqina Zilfin Nabilah Anshari	Zilfin		✓
16	Yuliana Maulida	Ana		✓
17	Raditya Arfa	Arfa	✓	
18	Devita Putri Adinda M.	Dinda		✓
19	Aldiansyah Romadoni	Doni	✓	
20	Anugrah Adi Saputra	Anug	✓	
21	M. Danil Zakaria	Danil	✓	

No	Nama Lengkap	Nama Panggilan	Jenis Kelamin	
			L	P
22	Dimas Narendra Pradana	Dimas	✓	
23	Galih Indra Firmansyah	Galih	✓	
25	M. Fariq Mahbub	Fariq	✓	
26	Shaka Jariz Baqtiar	Shaka	✓	
27	Siti Mahfudhotul Lailiyah	Laili		✓
	Jumlah Anak		17	10



LAMPIRAN G. PEDOMAN TES SIKLUS I**G.1 Pedoman Tes Unjuk Kerja**

No	Pedoman Tes Unjuk Kerja
1	Sosial
	g. Kerjasama
	3) Coba ambillah peralatan kesehatan secara berpasangan kemudian gunakanlah !
	h. Disiplin
	3) Kembalikanlah peralatan bermain ketempat semula!
	i. Sabar menunggu giliran
	3) Barislah dengan rapi dan ambilah perlengkapan sesuai peran masing-masing!
2	Emosional
	g. Gembira
	3) Tunjukkanlah ekspresi gembira dalam memerankan peran yang menggambarkan kegembiraan!
	h. Empati
	3) Tunjukkanlah sikap empati terhadap lawan bermain!
	i. Percaya diri
	3) Coba perankan menjadi seorang dokter, pasien, apoteker, suster

LAMPIRAN H. RENCANA KEGIATAN HARIN (RKH)

H.1 Rencana Kegiatan Harian (RKH) pra siklus

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Taman Kanak - Kanak

Semester /bulan/Minggu ke :1/September /7
 Hari /Tanggal : Selasa/13 September 2016
 Kelompok /Usia : TK A /4-5 Tahun
 Tema/SubTema : Keluargaku / Kakakku
 Waktu : 07.15 – 10.30 WIB

MUATAN / MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT DAN BAHAN	Indikator Penilaian		
			Program Pengembangan	KD	INDIKATOR
Materi dalam kegiatan: 1. Doa sebelum dan sesudah belajar,(KI 1.1) 2. Nama dan alamat tempat tinggal . (Catatan: materi pengelompokkan berdasarkan bentuk dan jumlah bilangan disampaikan hari berikutnya).(KI 3.15-4.15,, 2.10) 3. Lagu “Satu-satu” (KI 3.11 - 4.11)	A. Penyambutan (07.15 -07.30 WIB) Sapa, salam, dan sapa B. Pembukaan (Pelaksanaan SOP Pembukaan) (07.30 – 08.00 WIB) 1. Salam 2. Doa sebelum belajar. (1.1) 3. Absensi 4. Berdiskusi tentang keluargaku.(2.2, 3.11, 3.15) 5. Bernyanyi satu satu 6. Mengenalkan aturan bermain (2.12 , 2.13) 7. Diskusi tindakan sebagai rasa terimakasih terhadap Tuhan C. Inti (Pelaksanaan SOP Inti) (08.00 – 09.00 WIB) 1. Guru mengajak anak mengamati alat dan bahan yang disediakan. 2. Guru menanyakan konsep warna dan bentuk yang ada dialat dan bahan.	A. Pembukaan 1. Peserta langsung 2. Peserta langsung 3. Guru 4. Guru dan anak 5. Guru dan anak 6. Guru 7. Guru dan anak B. Inti 1. Gambar keluarga 2. Krayon 3. Peserta langsung 4. Krayon (merah, biru dan kuning) 5a. Kertas , pensil, krayon b. pewarna makanan, krayon dan, kertas bertuliskan kata kakak c. batang pisang, batang	Nilai, Agama dan Moral	1.1	<ul style="list-style-type: none"> Anak terbiasa bersyukur dirinya sebagai ciptaan Tuhan
			Motorik	2.1	<ul style="list-style-type: none"> Anak terbiasa memelihara kebersihan diri
			Sosem	2.5-2.8-2.10	<ul style="list-style-type: none"> Anak mampu kerja sama, disiplin, dan sabar menunggu giliran Anak mampu

<p>Materi yang masuk dalam pembiasaan</p> <ol style="list-style-type: none"> Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan (KI 1.1) Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan (KI 2.5) Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan (KI 1.1) Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan (KI 2.1, 2.8) Nilai Karakter: Kreatif () PAI (Pendidikan Agama Islam) 	<ol style="list-style-type: none"> Guru menanyakan anak dimanamereka pernah menemukan konsep tersebut? Guru mempersilahkan anak mengelompokkan alat dan bahan sesuai konsep yang dipahami. Anak melakukan kegiatan sesuai yang diminati dan gagasannya: <ol style="list-style-type: none"> Menebali kata putus putus dan menghubungkan gambar dengan kata yang tepat dan di warnai (2.3) Bekerja sama mengecap tulisan kata kakak dengan berbagai media : Pelepah pisang, batang daun pepaya Melakukan kegiatan bercerita tentang kakak (4.15) 	<p>pepaya</p> <p>Kegiatan Pengaman</p> <p>- Play dough</p>			menunjukkan rasa gembira, empati dan percaya diri	
	<ol style="list-style-type: none"> Sudut Pengaman : - Play dough, Anak menceritakan kegiatan main yangdilakukannya. (4.11) Guru menanyakan konsep yang ditemukan anak di kegiatan mainnya. <p>D. Istirahat (Pelaksanaan SOP Istirahat) (09.00-09.30 WIB) Berdoa sebelum makan dan minum</p> <p>E. Penutup (Pelaksanaan SOP Penutup) (09.30-10.30 WIB)</p> <ol style="list-style-type: none"> Berdo'a sesudah makan Menanyakan perasaan selama hari ini. Berdiskusi kegiatan yang sudah dilakukan Mengaji IQRO' bersama Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan. Menginformasikan kegiatan untuk esok hari Merapikan baju dan rambut (2.1) Berdo'a setelah belajar 	<p>C. Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> Peserta langsung Hasil Worksheet siswa Peserta langsung Peserta langsung Peserta langsung Peserta langsung Peserta langsung 		Kognitif,	2.2 -2.3	<ul style="list-style-type: none"> Anak aktif bertanya tentang kegiatan Anak kreatif dalam menyelesaikan masalah
				Bahasa	3.11-4.11	<ul style="list-style-type: none"> Anak bisa memahami bahasa ekspresif
				Seni	3.15-4.15	<ul style="list-style-type: none"> Anak bisa mengenal berbagai karya dan aktivitas seni

):Al-Qur'an dan Hadist /Al- Fatihah()			
--	--	--	--

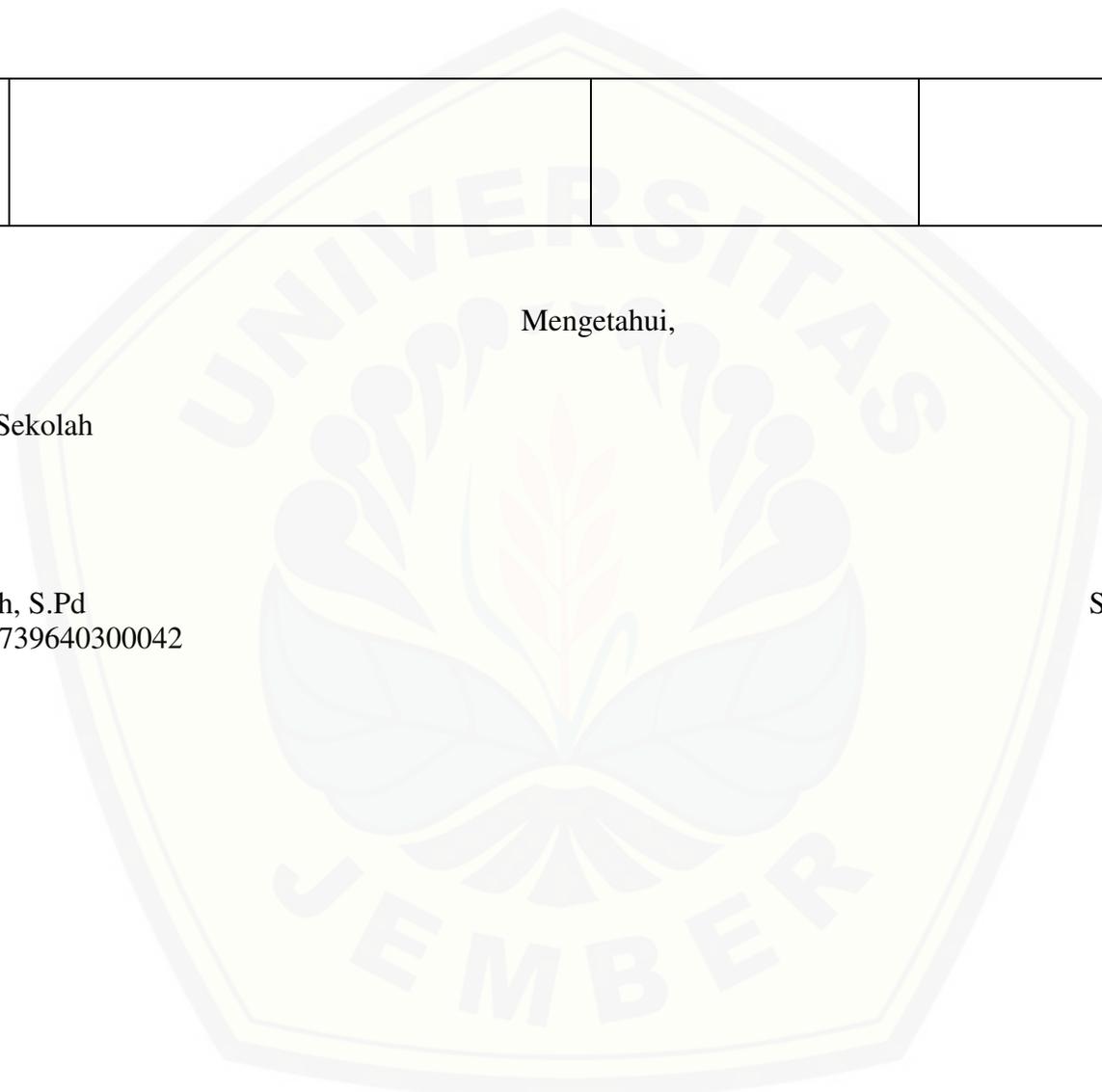
Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Kelas

Munifah, S.Pd
NUPTK : 3840739640300042

Siti fatimah, S.Pd



H.2 Rencana Kegiatan Harian (RKH) Siklus I

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Taman Kanak - Kanak

Semester /bulan/Minggu ke :2/Maret / 10
 Hari /Tanggal : senin / 20 Maret 2017
 Kelompok /Usia : TK A /4-5 Tahun
 Tema/SubTema : profesi / dokter
 Waktu : 07.15 – 10.30 WIB

MUATAN / MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT DAN BAHAN	Indikator Penilaian		
			Program Pengembangan	KD	INDIKATOR
<p>Materi dalam kegiatan:</p> <p>4. Doa sebelum dan sesudah belajar,(KI 1.1)</p> <p>5. Nama dan alamat tempat tinggal . (Catatan: materi pengelompokkan berdasarkan bentuk dan jumlah bilangan disampaikan hari berikutnya).(KI 3.15-4.15,, 2.10)</p> <p>6. Lagu “Satu-satu” (KI 3.11 - 4.11)</p>	<p>F. Penyambutan (07.15 -07.30 WIB) Sapa, salam, dan sapa</p> <p>G. Pembukaan (Pelaksanaan SOP Pembukaan) (07.30 – 08.00 WIB)</p> <p>8. Salam 9. Doa sebelum belajar. (1.1) 10. Absensi 11. Berdiskusi tentang profesi.(2.2, 3.11, 3.15) 12. Membaca syair 13. Mengenalkan aturan bermain (2.12 , 2.13) 14. Diskusi tindakan sebagai rasa terimakasih terhadap Tuhan</p> <p>H. Inti (Pelaksanaan SOP Inti) (08.00 – 09.00 WIB)</p> <p>8. Guru mengajak anak mengamati alat dan bahan yang disediakan. 9. Guru menanyakan konsep warna dan bentuk yang ada dialat dan bahan. 10. Guru menanyakan anak dimana mereka pernah</p>	<p>D. Pembukaan</p> <p>8. Peserta langsung 9. Peserta langsung 10. Guru 11. Guru dan anak 12. Guru dan anak 13. Guru 14. Guru dan anak</p> <p>E. Inti</p> <p>5. Gambar-gambar profesi 6. - 7. Peserta langsung 8. -</p> <p>Kegiatan Pengaman</p> <p>- Play dough</p> <p>F. Penutup</p> <p>8. Peserta langsung</p>	Nilai, Agama dan Moral	1.1	<ul style="list-style-type: none"> Anak terbiasa bersyukur dirinya sebagai ciptaan Tuhan
			Motorik	2.1	<ul style="list-style-type: none"> Anak terbiasa memelihara kebersihan diri
			Sosem	2.5-2.8-2.10	<ul style="list-style-type: none"> Anak mampu kerja sama, disiplin, dan sabar menunggu giliran Anak mampu menunjukkan

<p>Materi yang masuk dalam pembiasaan</p> <p>7. Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan (KI 1.1)</p> <p>8. Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan (KI 2.5)</p> <p>9. Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan (KI 1.1)</p> <p>10. Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan (KI 2.1, 2.8)</p> <p>11. Nilai Karakter: Kreatif ()</p> <p>12. PAI (Pendidikan Agama Islam): Al-Qur'an dan Hadist / Al-Fatihah()</p>	<p>menemukan konsep tersebut?</p> <p>11. Anak melakukan kegiatan sesuai yang diminati dan gagasannya:</p> <p>d. Guru membagi kelompok (2.3)</p> <p>e. Bermain peran sesuai tugasnya</p> <p>f. Melakukan kegiatan bercerita tentang peran masing-masing (4.15)</p> <p>Sudut Pengaman : - Play dough,</p> <p>12. Anak menceritakan kegiatan main yang dilakukannya. (4.11)</p> <p>13. Guru menanyakan konsep yang ditemukan anak di kegiatan mainnya.</p>	<p>9. Hasil Worksheet siswa</p> <p>10. Peserta langsung</p> <p>11. Peserta langsung</p> <p>12. Peserta langsung</p> <p>13. Peserta langsung</p> <p>14. Peserta langsung</p>			<p>rasa gembira, empati dan percaya diri</p>	
	<p>I. Istirahat (Pelaksanaan SOP Istirahat) (09.00-09.30 WIB) Berdoa sebelum makan dan minum</p>			Kognitif,	2.2 -2.3	<ul style="list-style-type: none"> Anak aktif bertanya tentang kegiatan Anak kreatif dalam menyelesaikan masalah
	<p>J. Penutup (Pelaksanaan SOP Penutup) (09.30-10.30 WIB)</p> <p>9. Berdo'a sesudah makan</p> <p>10. Menanyakan perasaan selama hari ini.</p> <p>11. Berdiskusi kegiatan yang sudah dilakukan</p> <p>12. Mengaji IQRO' bersama</p> <p>13. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan.</p> <p>14. Menginformasikan kegiatan untuk esok hari</p> <p>15. Merapikan baju dan rambut (2.1)</p> <p>16. Berdoa setelah belajar</p>			Bahasa	3.11-4.11	<ul style="list-style-type: none"> Anak bisa memahami bahasa ekspresif
				Seni	3.15-4.15	<ul style="list-style-type: none"> Anak bisa mengenal berbagai karya dan aktivitas seni

Kepala Sekolah

Munifah, S.Pd
NUPTK : 3840739640300042

Mengetahui,

Guru Kelas

Siti fatimah, S.Pd

Peneliti

Nuning Farida
NIM. 130210205002



H.3 Rencana Kegiatan Harian (RKH) Siklus II

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Taman Kanak - Kanak

Semester /bulan/Minggu ke :2/Maret / 10
 Hari /Tanggal : Rabu / 29 Maret 2017
 Kelompok /Usia : TK A /4-5 Tahun
 Tema/SubTema : profesi / pedagang
 Waktu : 07.15 – 10.30 WIB

MUATAN / MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT DAN BAHAN	Indikator Penilaian		
			Program Pengembangan	KD	INDIKATOR
Materi dalam kegiatan: 7. Doa sebelum dan sesudah belajar.(KI 1.1) 8. Nama dan alamat tempat tinggal . (Catatan: materi pengelompokkan berdasarkan bentuk dan jumlah bilangan disampaikan hari berikutnya).(KI 3.15-4.15., 2.10) 9. Lagu “Satu-satu”	K. Penyambutan (07.15 -07.30 WIB) Sapa, salam, dan sapa L. Pembukaan (Pelaksanaan SOP Pembukaan) (07.30 – 08.00 WIB) 8.Salam 10. Doa sebelum belajar. (1.1) 11. Absensi 12 Berdiskusi tentang profesi.(2.2, 3.11, 3.15) 13 Membaca syair 14 Mengenalkan aturan bermain (2.12 , 2.13) 15 Diskusi tindakan sebagai rasa terimakasih terhadap Tuhan M. Inti (Pelaksanaan SOP Inti) (08.00 – 09.00 WIB) 9. Guru mengajak anak mengamati alat dan bahan yang disediakan.	G. Pembukaan 15. Peserta langsung 16. Peserta langsung 17. Guru 18. Guru dan anak 19. Guru dan anak 20. Guru 21. Guru dan anak H. Inti 15. Gambar-gambar profesi 16. - 17. Peserta langsung 18. - Kegiatan Pengaman - Play dough	Nilai, Agama dan Moral	1.1	<ul style="list-style-type: none"> Anak terbiasa bersyukur dirinya sebagai ciptaan Tuhan
			Motorik	2.1	<ul style="list-style-type: none"> Anak terbiasa memelihara kebersihan diri
			Sosem	2.5-2.8-2.10	<ul style="list-style-type: none"> Anak terbiasa menyapa pada saat penyambutan Anak terbiasa tidak

<p>(KI 3.11 - 4.11)</p> <p>Materi yang masuk dalam pembiasaan</p> <p>13. Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan (KI 1.1)</p> <p>14. Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan (KI 2.5)</p> <p>15. Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan (KI 1.1)</p> <p>16. Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan (KI 2.1, 2.8)</p> <p>17. Nilai Karakter: Kreatif ()</p> <p>18. PAI (Pendidikan Agama Islam</p>	<p>10. Guru menanyakan konsep warna dan bentuk yang ada dialat dan bahan.</p> <p>11. Guru menanyakan anak dimana mereka pernah menemukan konsep tersebut?</p> <p>12. Anak melakukan kegiatan sesuai yang diminati dan gagasannya:</p> <p>g. Guru membagi kelompok (2.3)</p> <p>h. Bermain peran sesuai tugasnya</p> <p>i. Melakukan kegiatan jual beli sesuai dengan peran masing-masing (4.15)</p> <p>Sudut Pengaman : - Play dough,</p> <p>13. Anak menceritakan kegiatan main yang dilakukannya. (4.11)</p> <p>14. Guru menanyakan konsep yang ditemukan anak di kegiatan mainnya.</p> <p>N. Istirahat (Pelaksanaan SOP Istirahat) (09.00-09.30 WIB) Berdoa sebelum makan dan minum</p> <p>O. Penutup (Pelaksanaan SOP Penutup) (09.30-10.30 WIB)</p> <p>17. Berdo'a sesudah makan</p> <p>18. Menanyakan perasaan selama hari ini.</p> <p>19. Berdiskusi kegiatan yang sudah dilakukan</p> <p>20. Mengaji IQRO' bersama</p> <p>21. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan.</p> <p>22. Menginformasikan kegiatan untuk esok hari</p> <p>23. Merapikan baju dan rambut (2.1)</p> <p>24. Berdoa setelah belajar</p>	<p>I. Penutup</p> <p>15. Peserta langsung</p> <p>16. Hasil Worksheet siswa</p> <p>17. Peserta langsung</p> <p>18. Peserta langsung</p> <p>19. Peserta langsung</p> <p>20. Peserta langsung</p> <p>21. Peserta langsung</p>			<p>tergantung pada orang lain</p> <ul style="list-style-type: none"> Anak bisa bermain dengan teman sebaya Anak aktif bertanya tentang kegiatan Anak kreatif dalam menyelesaikan masalah Anak bisa memahami bahasa ekspresif Anak bisa mengenal berbagai karya dan aktivitas seni
			Kognitif,	2.2 -2.3	
			Bahasa	3.11-4.11	
			Seni	3.15-4.15	

):Al-Qur'an dan Hadist /Al- Fatihah()			
--	--	--	--

Kepala Sekolah

Munifah, S.Pd
NUPTK : 3840739640300042

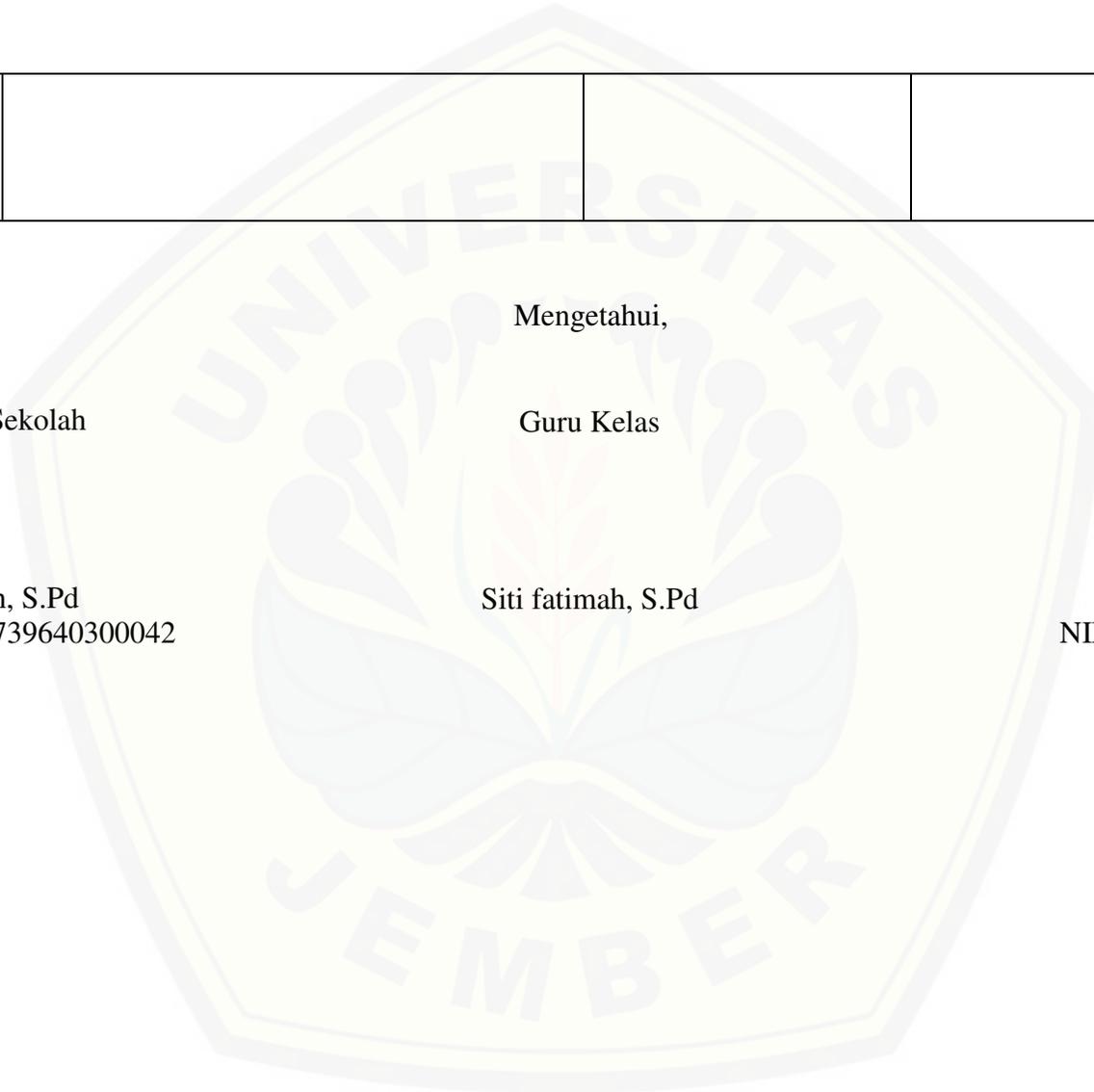
Mengetahui,

Guru Kelas

Siti fatimah, S.Pd

Peneliti

Nuning Farida
NIM. 130210205002



LAMPIRAN I. SYAIR

I.1

SYAIR DOKTER

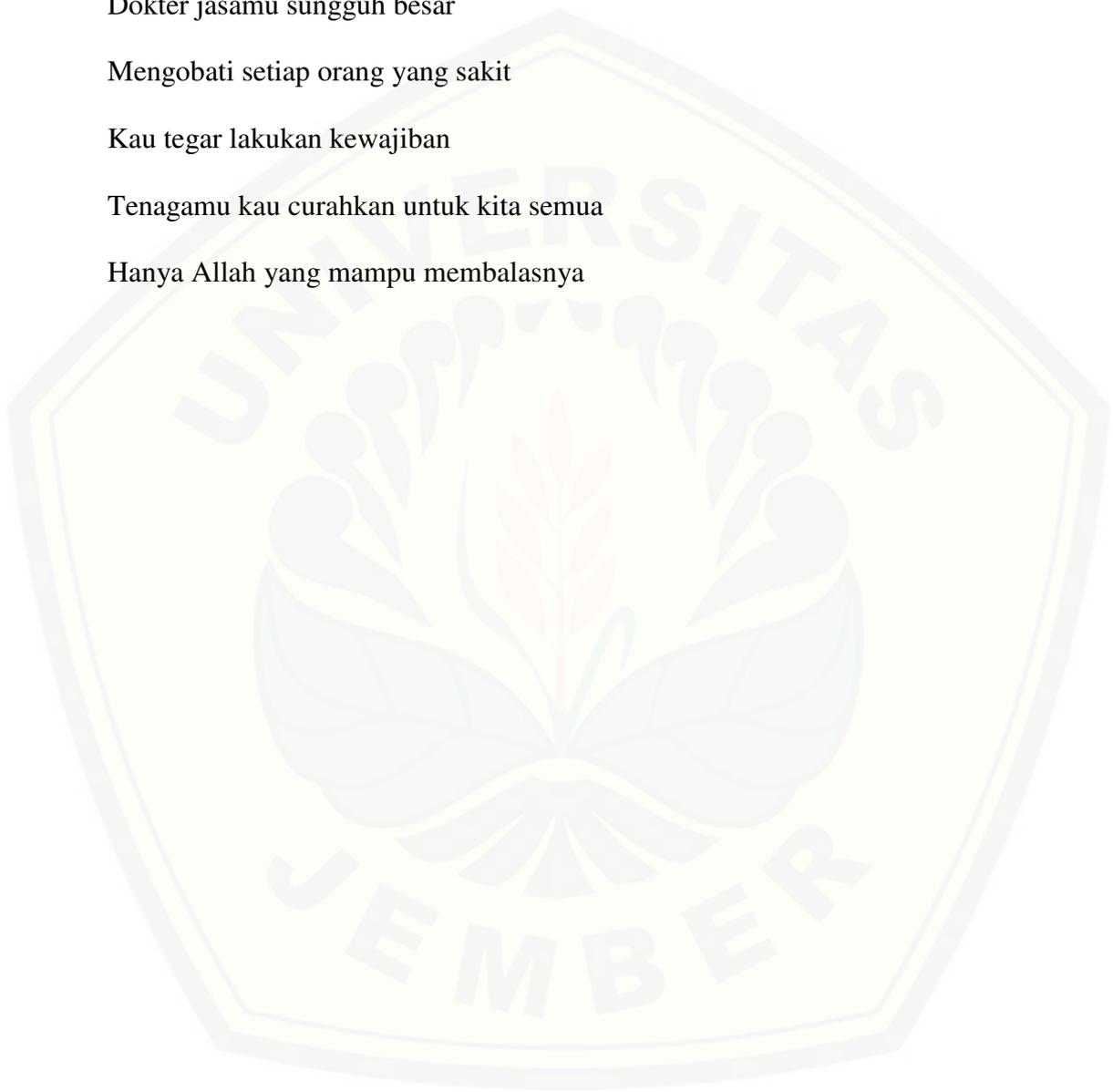
Dokter jasamu sungguh besar

Mengobati setiap orang yang sakit

Kau tegar lakukan kewajiban

Tenagamu kau curahkan untuk kita semua

Hanya Allah yang mampu membalasnya



I.2

SYAIR PEDAGANG

Pedagang di pasar

Ada pedagang sayuran dan makanan

Setiap hari berangkat ke pasar

Untuk menjual berbagai kebutuhan



LAMPIRAN J. FOTO PELAKSANAAN TINDAKAN

J.1 Foto pelaksanaan siklus I



Gambar 1. Media dan alat untuk bermain peran



Gambar 2. Foto alat dan tempat bermain peran



Gambar 3. guru menjelaskan tentang permainan yang akan dilakukan



Gambar 4. Anak bermain peran dokter dan pasien



Gambar 5. Anak bermain peran pasien dan kasir obat



Gambar 6. Guru memberi bantuan kepada anak

J.2 Foto Pelaksanaan Siklus II



Gambar 6. Guru menunjukkan gambar-gambar profesi



Gambar 7. Guru membacakan skenario permainan

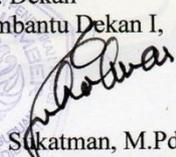


Gambar 8. Guru membagikan uang kepada anak-anak



Gambar 9. Anak melakukan kegiatan jual beli

LAMPIRAN K. SURAT IJIN PENELITIAN

	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS JEMBER FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121 Telepon: 0331-334988, 330738 Fax: 0331-332475 Laman:	
Nomor	: 0933/UN25.1.5/LT/2017	06 FEB 2017
Lampiran	: -	
Perihal	: Permohonan Izin Penelitian	
Yth. Kepala TK Ilmu Al-Quran Jember		
Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:		
Nama	: Nuning Farida	
NIM	: 130210205002	
Jurusan	: Ilmu Pendidikan	
Program Studi	: Pendidikan Guru Pada Anak Usia Dini	
Bermaksud mengadakan Penelitian tentang “Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Anak Kelompok A2 melalui Metode Bermain Peran di TK Ilmu Al-Quran Kecamatan Mangli Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017” di sekolah yang Saudara/i pimpin.		
Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara/i berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.		
Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.		
		 a.n. Dekan Pembantu Dekan I,  Dr. Sukatman, M.Pd. NIP 19640123 199512 1 001

LAMPIRAN L. SURAT BUKTI PENELITIAN



TAMAN KANAK – KANAK ILMU AL – QUR’AN
PONDOK PESANTREN INTERNASIONAL
NSS.05.33.11.421.1.41 NPSN.20559564b
Jl. Bandeng No.1 Sempusari, Kaliwates – Jember Jawa Timur
Telp. 085107037872 / Email : ika_ilmulquran@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 11/TK/IAQ/IV/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Munifah, S.Pd**
NUPTK : **3840739640300042**
Jabatan : **Kepala Sekolah**
Unit Kerja : **TK Ilmu Al Qur’an Jember**

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **Nuning Farida**
NIM : **130210205002**
Jurusan/Prodi : **Ilmu Pendidikan / PG PAUD**
Universitas : **Universitas Jember**

Telah melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di TK Ilmua Al Qur’an Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Sosial dan Emosional Anak Kelompok A2 Melalui Metode Bermain Peran di TK Ilmu Al-Qur’an Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”

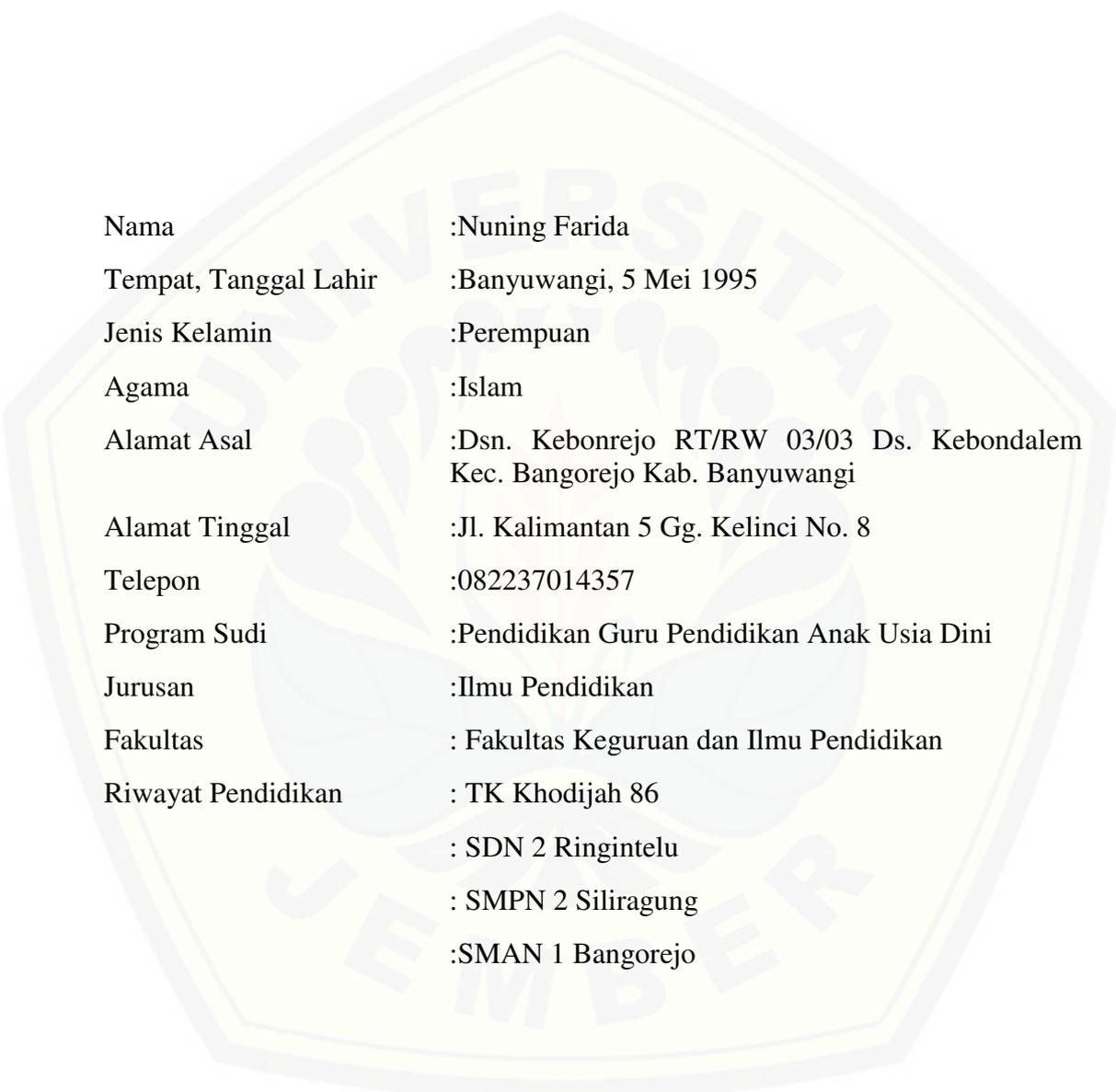
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 3 April 2017

Kepala Sekolah,

Munifah, S.Pd
NUPTK: 3840739640300042



LAMPIRAN K. BIODATA**BIODATA NAHASISWA**

Nama :Nuning Farida
Tempat, Tanggal Lahir :Banyuwangi, 5 Mei 1995
Jenis Kelamin :Perempuan
Agama :Islam
Alamat Asal :Dsn. Kebonrejo RT/RW 03/03 Ds. Kebondalem
Kec. Bangorejo Kab. Banyuwangi
Alamat Tinggal :Jl. Kalimantan 5 Gg. Kelinci No. 8
Telepon :082237014357
Program Studi :Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan :Ilmu Pendidikan
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Riwayat Pendidikan : TK Khodijah 86
: SDN 2 Ringintelu
: SMPN 2 Siliragung
:SMAN 1 Bangorejo